

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 1 BUNGKANEL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

NILA FELASOFIA SALSABILA

NIM: 1617405026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nila Felasofia Salsabila
NIM : 1617405026
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Maret 2021

saya yang menyatakan,



Nila Felasofia Salsabila
NIM. 1617405026



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



TÜV Rheinland®


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

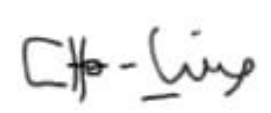
**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 1 BUNGKANEL
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Nila Felasofia Salsabila NIM : 1617405026, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 13 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 49711021 200604 1 002


Penguji II/Sekretaris Sidang,


Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP.: 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,


Dr. Fajar Hardiyanto, S.Si., M.Sc.
NIP. 19711211 200501 1 003

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nila Felasofia Salsabila

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nila Felasofia Salsabila
NIM : 1617405026
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pembimbing,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.

NIP. 19711021 200604 1 002

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SD NEGERI 1 BUNGKANEL KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh:
NILA FELASOFIA SALSABILA
NIM. 1617405026

ABSTRAK

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu poin penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dianggap penting karena dapat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran. Seperti halnya guru kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran tematik dilakukan dengan lancar dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru saat pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif berupa penelitian dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ialah peneliti menemukan beberapa cara guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga diantaranya: (1) Menunjukkan sikap tanggung jawab, diaktualisasikan melalui penegakan disiplin kelas; (2) Mendekati dan memberikan pernyataan, hal ini dilakukan dengan berkeliling mengecek pekerjaan siswa dan merespon pertanyaan siswa; (3) Reaktif terhadap gangguan dikelas, penerapannya ialah dengan memberikan teguran dan *ice breaking* (tindakan preventif) serta berdiri di depan kelas atau mengerjakan tugas di perpustakaan (tindakan refrensif) memberi bintang sebagai *reward*; (4) Membagi perhatian secara visual, menjelaskan materi yang pertama kemudian melanjutkan kemateri kedua tanpa kehilangan fokus terhadap materi sebelumnya; (5) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran, penerapannya melalui penataan ruang kelas (*rooling* tempat duduk; duduk berkelompok; peletakkan gambar edukatif; mengatur tata letak papan tulis), pengondisian kelas (pembiasaan, apersepsi, motivasi) serta penyesuaian media dan metode ajar; (6) Memberikan petunjuk yang jelas, dengan cara menyampaikan materi dan instruksi dengan jelas; (7) Memberikan teguran secara bijaksana dengan menyebut nama siswa yang bersangkutan dan (8) Memberikan penguatan ketika diperlukan lewat pemberian pujian, tepuk tangan dan acungan jempol.

Kata Kunci: *Keterampilan Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik, SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga*

MOTTO

اطريقة أهم من المادة
المدرس أهم من الطريقة
وروح المدرس أهم من المدرس نفسه

Metodologi lebih penting dari materi
Guru lebih penting dari *thariqah* (metode)
Dan jiwa seorang guru lebih penting dari keduanya

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala rahmat, karunia dan ridho Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Ku persembahkan karya sederhana ini,

Untuk ibu tercinta ibu Tri Hidayati yang selalu mencurahkan segala perhatian, senantiasa melangitkan doa serta pengharapan yang mulia kepada kami putra putrinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan umur panjang.

Terimakasih serta rasa bangga kepada bapak Achmad Sidik atas semua perjuangan, limpahan kasih sayang, serta nasihat yang akan selalu menjadi pegangan kami putra putrinya dalam menjalani kehidupan.

Terimakasih atas seluruh dukungan, nasihat, motivasi dan do'a dari keluarga besar serta ungkapan terimakasih sebesar-besarnya kepada uwa Ruchman Basori, S.Ag, M.Ag yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya.

Rasa syukur dan terimakasih dari peneliti untuk Ummina Ibu Nyai Dra.Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, yang menjadi penerang dalam ilmu kami, menjaga dan menerima kami sebagai santri beliau, serta memberikan curahan kasih sayang, terimakasih atas segala yang beliau berikan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Amin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., sebagai Penasihat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah A angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memberi saran dan dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Staf IAIN Purwokerto yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada peneliti selama menempuh

pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

10. Pegawai perpustakaan IAIN Purwokerto, yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku sebagai sumber rujukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Ibu Sulih Hartati, S.Pd.SD, selaku Kepala SD Negeri 1 Bungkel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah terkait.
12. Ibu Devi Hanisah, S.Pd., selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Bungkel Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, yang telah bersedia membantu jalannya penelitian skripsi ini.
13. Guru-guru dan staf karyawan SD Negeri 1 Bungkel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, yang ikut serta membantu peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil.
14. Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri 1 Bungkel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga,.
15. Terkhusus untuk kedua orangtua saya, Bapak Achmad Sidik dan Ibu Tri Hidayati yang selalu memberikan semangat, limpahan doa serta kasih sayangnya.
16. Umina Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris beserta keluarga pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto serta segenap ustadz ustadzah yang selalu peneliti harapkan ridho dan barokah ilmunya.
17. Sahabatku Iim Na'imatul Jannah, Ayu Nur Fatimah, Firanti, Sri Muamalah, Riyanti Awalia Putri serta kamar Al Arifah 6 yang selalu memberi dukungan dan semangat.
18. Sahabat dan teman seperjuanganku tercinta kelas 2 Aliyah A Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang telah memberikan semangat, banyak warna serta kenangan yang tidak terlupakan.
19. Sahabat dan teman seperjuanganku PGMI A angkatan tahun 2016 yang telah memberikan kenangan dan menjadi cambuk motivasi bagi saya.

20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu kami harapkan saran, kritik dari semua pihak untuk perbaikan pada peneliti dimasa mendatang. Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya.

Purwokerto, 2021

Penulis



Nila Felasofia Salsabila
NIM. 1617405026

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DAN PEMBELAJARAN TEMATIK	
A. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	15
2. Tujuan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	19
3. Fungsi Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	22
4. Indikator Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	23
B. Pembelajaran Tematik	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	26
2. Landasan Pembelajaran Tematik.....	27
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.....	29

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	31
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	32
6. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Tematik di SD/MI	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian.....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan data.....	41
E. Teknis Analisis Data.....	43

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Keterampilan Guru Kelas IV dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik.....	45
---	----

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 4 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Berita Acara atau Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan telah Melakukan Riset di SD Negeri 1 Bungkel
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 16 Sertifikat OPAK
- Lampiran 17 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 23 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, kita mengenal dua istilah yang perlu dipahami, yaitu paedagogiek, yang artinya ilmu pendidikan, dan paedagogie, yang artinya pendidikan. Paedagogiek adalah teori tentang pemikiran dan perenungan seperti bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan sedang berlangsung. Sementara itu paedagogie adalah semua yang berkaitan dengan praktik pendidikan yang dilaksanakan, yaitu dilakukan antara pendidik dan anak didik. Oleh karena itu antara paedagogiek dan paedagogie merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya harus dilaksanakan dan saling memperkuat untuk mencapai mutu proses, tujuan, dan hasil pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan agama.¹

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan berupa ajaran atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Melalui proses pendidikan tersebut akan ada seseorang yang berperan sebagai pemelihara dan pemberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran seseorang yang kita sebut sebagai guru/pendidik. Sedangkan orang yang menerima pelatihan disebut sebagai siswa/peserta didik. Ada berbagai pendapat yang berlainan mengenai pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli. Secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan

¹ Mohammad Surya, dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010, him. 24.

nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat. Pendidikan menurut Langeveld yang dikutip oleh M. Zubad Nurul Yaqin bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan untuk pendewasaan agar anak tersebut cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Menurut Marimba dikutip dari buku yang sama, bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Proses pendidikan tidak akan lepas dari adanya peran guru selama aktivitas pendidikan masih berlangsung. Guru tentu saja perlu menguasai 4 kompetensi guru sesuai yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003. Kompetensi yang dimaksudkan mencakup: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesinalisme.³ Berkaitan dengan keempat kompetensi tersebut keterampilan guru dalam mengajar serta mengelola kelas sangat dibutuhkan agar maksud dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

Keterampilan mengajar guru merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Bahkan Allah SWT telah menjelaskan dalam potongan ayat Quran Surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

.....إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. 16:125). Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, melalui keterampilan yang guru miliki, guru dapat mengetahui apa yang tepat dan

² Zubad Nurul Yaqin, *Al Quran sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Mencetak Anak Didik yang Islami*, UIN Malang Press, Malang, 2009, hlm. 1.

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 10.

kurang/tidak tepat didapatkan oleh anak didiknya. Seorang guru dapat mengetahui apakah seseorang yang dididik sudah mendapatkan ilmu pengetahuan yang tepat dan sesuai selama kegiatan pendidikan berlangsung.

Keterampilan mengajar yang guru miliki dirasa kurang apabila tidak dibekali dengan keterampilan pengelolaan kelas. Hal ini dilakukan guna menciptakan iklim lingkungan belajar yang kondusif serta menyenangkan agar memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuni kelas tersebut. Yang dimaksud keterampilan pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan dan penghentian tingkah laku peserta didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran, dan lain sebagainya).⁴

Kurikulum di Indonesia yang bersifat dinamis, mengharuskan seorang guru memiliki kemampuan yang cakap dan kreativitas yang tinggi untuk menyesuaikan diri dan mengembangkan sistem pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut agar lebih mudah diterima oleh anak didiknya. Menurut Kunandar yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang wajar dan merupakan suatu keniscayaan mengingat perkembangan manusia yang semakin cepat.⁵ Mulai tahun ajaran 2013 Kemendikbud telah menerapkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013, K-13, ataupun Kurtilas disemua jenjang pendidikan sekolah, tak terkecuali jenjang pendidikan dasar SD/MI. salah satu ciri umum dari kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integrative pada level pendidikan dasar (SD). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik

⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, STAIN Purwokerto Press, Purwokerto, 2012, hlm. 91.

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 79.

merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.⁶

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya penggunaan model pembelajaran tematik berimplikasi pada proses penciptaan situasi belajar dan pembelajaran dimana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema pemersatu. Model pembelajaran tematik di sekolah dasar juga memberikan peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasrawati dan beberapa sumber lainnya menunjukkan bahwa masih kita temui di beberapa sekolah belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran tematik ini.⁷ Hal yang menjadi penyebab kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran tematik ini dikarenakan beberapa faktor seperti guru belum menggunakan perangkat pembelajaran secara optimal. Selain itu, siswa kurang memperhatikan proses pembelajarannya dikarenakan guru kurang mampu menarik perhatian dan aktivitas belajar siswa sehingga pola pembelajarannya cenderung masih berpusat pada guru.

Berkaitan dengan hal demikian, peneliti melakukan penelitian skripsi di kelas IV SD Negeri 1 Bungkel. Anak dengan kisaran umur 9-11 tahun sedang memasuki fase aktif, dimana rasa ingin tahunya besar serta mereka sedang memasuki fase pembentukan karakter diri seperti keberanian, kejujuran, keaktifan, dsb. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan guru yang tidak hanya pintar tetapi juga harus

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 80.

⁷ Hasrawati, *Perangkat Pembelajaran Tematik di SD*. Vol.3 No.1, Auladuna 2016, hlm.38.

memiliki kreatifitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan Ibu Devi Hanisah wali kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel yang mengampu mata pelajaran tematik diperoleh informasi bahwa pengelolaan kelas itu tidaklah mudah, pengelolaan kelas dilaksanakan dengan melihat karakter siswanya. Hal ini dibuktikan dengan guru tidak asal mengatur tempat duduk siswa, melainkan dibuat secara berkelompok guna memudahkan kegiatan pembelajaran. Namun agar siswa tidak jenuh dengan tempat yang sama, Bu Devi juga menerapkan *rooling* tempat duduk agar lingkup kerjasama dan interaksi siswa menyeluruh. Guru juga melakukan pengondisian kelas dengan melakukan pembiasaan, apersepsi serta motivasi untuk menyiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai usaha dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Guru sesekali memberikan teguran secara bijaksana pada siswa apabila siswa melakukan hal yang dapat mengganggu fokus selama pelaksanaan pembelajaran dan tidak segan guru memberikan tepuk tangan, jempol dan pujian sebagai bentuk penguatan serta apresiasi terhadap siswanya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Devi, beliau juga menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di kelas IV siswa secara keseluruhan mudah untuk dikondisikan selama proses KBM berlangsung, hanya saja dalam hal cepat atau lambatnya memahami materi pembelajaran mengalami kendala dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar siswa dari kelas sebelumnya. Faktor lain seperti, siswa belum bisa beradaptasi dengan pola pembelajaran kurikulum yang baru menjadi salah satu penghambat lambatnya siswa dalam memahami pelajaran. Untuk media pembelajarannya sendiri beliau menggunakan media benda kongkrit dan beberapa kali guru membuat media belajar sendiri menyesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Hal yang menarik dari Bu Devi ini ialah meskipun beliau masih tergolong guru baru tetapi memiliki skill

mengajar yang sangat baik. Melalui penerapan pengelolaan kelas yang baik serta guru tidak menjadikan sebuah keterbatasan sebagai penghambat dalam penyampaian materi dengan membuat media pembelajaran sendiri, mampu mengaitkan satu materi ke materi lain dan melakukan game serta ice breaking sebagai khas seorang guru yang terampil dalam mengelola kelas dapat mengurangi kebosanan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tematik dapat membangun saling keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya, pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menjadi menarik. Pembelajaran tematik memiliki nilai positif yang diantaranya yaitu memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama. Dalam pembelajaran tematik sendiri guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan ataupun pengayaan materi. Dari beberapa hal positif tersebut maka dorongan untuk melaksanakan pembelajaran tematik dari berbagai pihak baik dari para guru maupun dari pengambil kebijakan kependidikan menjadi semakin menguat dengan meninggalkan model pembelajaran sebelumnya. Sampai saat ini masih sering kita jumpai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD/MI untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, bahkan pelaksanaan penyampaian isi materi masih monoton tanpa mengaitkan dengan materi pelajaran yang lain. Padahal pada pendidikan bersifat holistik (keutuhan) sehingga pembelajaran yang terpisah akan menyulitkan siswa.

Melihat antusias dan semangat belajar serta keaktifan siswa di dalam kelas saat peneliti melakukan observasi langsung dapat mengindikasikan cara bu Devi saat mengajar menyenangkan dan mudah

dipahami. Hal ini juga selaras dengan penjelasan bu Devi adanya peningkatan mental siswa sedikit demi sedikit dibanding saat awal masuk ke kelas IV yangmana biasanya hanya 40-50 % siswa yang merespon, sekarang sudah meningkat menjadi 70%. Siswa juga mengikuti instruksi guru dengan baik karena instruksi yang diberikan mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian keterampilan pengelolaan kelas sangat diperlukan dalam mengajar suatu pembelajaran. Kepala sekolah juga menuturkan bahwa SD Negeri 1 Bungkel mengalami perkembangan khususnya dalam penilaian Rapot Mutu yang mendapatkan nilai 100. Selain itu, SD N 1 Bungkel juga mendapatkan peringkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa ada kinerja yang baik antara sekolah dengan semua komponen yang ada didalamnya.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran tematik berlangsung. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "*Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga*".

B. Definisi Operasional

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan suatu kompetensi paedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar guru merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Pengelolaan kelas seperti pendapat Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry dalam bukunya, dikatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang

dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk kondisi belajar yang optimal.⁸

Dari beberapa pengertian tentang keterampilan guru dan pengelolaan kelas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan kondisi kelas dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dengan sengaja mengaitkan antar maupun intra mata pelajaran dari beberapa aspek.⁹ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa pelajaran dalam satu tema. Tema tersebut diambil dari kehidupan siswa. Hal tersebut diharapkan dapat dimaknai siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pembelajaran tematik menurut Muryanti yang dikutip oleh Ibnu Hajar dalam bukunya berarti, pembelajaran tematik merupakan kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yangmana menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.¹¹

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu dengan kekhasan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm.103.

⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Pustaka Senja, Yogyakarta, 2016, hlm.75.

¹⁰ Nafi Isbadrianiyngtyas, dkk., *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 5, 2016, hlm. 901.

¹¹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.21.

Jadi keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik adalah keterampilan guru dalam menciptakan kondisi kelas tetap optimal selama kegiatan pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif dengan berbagai kekhasan yang baru yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam skripsi ini ialah sebagai berikut : “Bagaimana keterampilan guru kelas IV dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan guru kelas IV dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 1 Bungkel Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memuat beberapa manfaat, adapun beberapa manfaatnya meliputi :

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam upaya peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar melalui penerapan keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan keterampilan intelektual pada guru yang dapat memperkaya pengetahuan sebuah studi ilmu pengetahuan.

2) Bagi Siswa

Memberikan pemahaman dasar pada siswa tentang berbagai macam desain pengelolaan kelas dalam pembelajaran dan berbagai upaya pengembangannya agar dapat teraktualisasikan dengan baik dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Lembaga

Menjadi suatu bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah terkait.

4) Bagi Peneliti

Untuk memperkaya wawasan keilmuan yang termasuk dalam kepentingan memajukan kualitas pendidikan bangsa, khususnya dalam lingkup pendidikan dasar demi merealisasikan tujuan pendidikan bersama.

E. Kajian Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹² Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan beberapa teori atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam kajian pustaka ini memuat pengkajian tentang hasil penelitian yang relevan, sisi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian atau teori sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fila Nurkhotijah mahasiswa IAIN Purwokerto (2016) yang berjudul “*Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 398

adalah salah satu penelitian deskriptif tentang pengamatan peneliti dengan tata cara pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto, diperoleh hasil bahwa pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan empat tahapan yaitu menciptakan kondisi belajar optimal, mengendalikan pembelajaran, mempertahankan iklim kelas, dan mengembangkan iklim kelas. Keterkaitannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Dan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.¹³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nur Chamidah, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2014) yang berjudul “*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Margoyasan Yogyakarta*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pengelolaan kelas, tinjauan tentang prestasi belajar, tinjauan tentang IPS, dan pengaruh pengelolaan kelas pada prestasi belajar. Keterkaitannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan ruang kelas. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian.¹⁴

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sri Utami Hardiningsih, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2008) yang berjudul “*Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN)(Studi Kasus Kelas VII Semester Genap 2007/2008)*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pembelajaran Quran Hadis, teknik keterampilan pengelolaan kelas dan kesulitan-kesulitan pengelolaan kelas. Keterkaitannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan fokus penelitian.¹⁵

¹³ Skripsi Fila Nurkhotijah, “*Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

¹⁴ Skripsi Nur Chamidah, “*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Margoyasan Yogyakarta*” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹⁵ Skripsi Sri Utami Hardiningsih, “*Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN)(Studi Kasus Kelas VII Semester Genap 2007/2008)*” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2008)

Keempat, karya ilmiah dengan judul “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar” membahas tentang strategi guru dalam mengelola kelas yang baik di Sekolah Dasar. Persamaan peneliti dengan jurnal ini ialah sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas pada tingkat sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian yang mana pada jurnal ini fokus penelitian bukan hanya tentang strategi pengelolaan kelas tetapi disertai oleh pembuatan instrumen penelitian yang mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti memfokuskan pada pembelajaran tematik di kelas IV, sedangkan dalam jurnal tidak memfokuskan pada pembelajaran apa, melainkan sifatnya lebih umum.¹⁶

Kelima, karya ilmiah dengan judul “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran” membahas tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas beserta implementasinya. Persamaan peneliti dengan jurnal ini ialah sama-sama membahas tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas. Perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian, yang mana pada jurnal ini fokus penelitiannya ialah keragaman latar belakang siswa dan kemampuan belajar siswa. Selain itu, peneliti memfokuskan pada pembelajaran tematik di kelas IV, sedangkan dalam jurnal tidak memfokuskan pada pembelajaran apa, melainkan sifatnya lebih umum.¹⁷

Dari beberapa referensi yang sudah dianalisis terdapat banyak perbedaan baik lokasi penelitian, subjek maupun objek penelitian. Tidak ada satupun hasil penelitian yang sudah dicantumkan yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga.

¹⁶ Faizhal Chan, “*Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*”, Jurnal Internasional Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 4, 2019, 439-446.

¹⁷ St. Fatimah Kadir, “*Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 7 No. 2, 2014, 17-36.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, peneliti menyusun urutan system penyusunan skripsi sebagai berikut :

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Selanjutnya laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, meliputi :

Bab I yang merupakan bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti.

Bab II yang merupakan bab kajian teori tentang Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Pembelajaran Tematik berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti susun. Pada bab ini terdiri dari 2 sub bab. Sub bab yang pertama menjelaskan tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, dalam sub bab ini berisi tentang pengertian keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, tujuan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, fungsi pengelolaan kelas dan indikator keterampilan pengelolaan kelas. Kemudian pada sub bab kedua menjelaskan tentang pembelajaran tematik, dalam sub bab ini berisi tentang pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, ruang lingkup pembelajaran tematik, prinsip pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik dan langkah-langkah implementasi pembelajaran tematik di SD/MI.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang peneliti susun, isinya meliputi : jenis penelitian, gambaran lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang penjabaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul skripsi yang telah disusun. Bab ini menjelaskan tentang

sajian dan analisis data terkait keterampilan guru kelas IV dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

Bab V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan saran.

Bagian terakhir dari skripsi yang peneliti susun terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Keterampilan memang membutuhkan didikan yaitu dengan melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan akan menuruti kaidah tertentu dalam pelaksanaannya bukan hanya dengan menghafal atau meniru.

Penanaman konsep atau perumusan konsep memerlukan keterampilan. Keterampilan dalam hal ini meliputi 2 kategori, keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniyah adalah keterampilan yang bersifat konkrit, dapat dilihat dan diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang. Sedangkan keterampilan rohani yang bersifat abstrak tidak selalu berurusan dengan keterampilan yang dapat dilihat, tetapi menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.¹⁸

Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan suatu kompetensi paedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas mempunyai kedudukan yang sentral, sebab ialah yang berperan sebagai aktor sekaligus sutradara. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar tergantung bagaimana keterampilan guru dalam memberikan pengaruh dan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu,

¹⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, STAIN Purwokerto Press, Purwokerto, 2012, hlm.14.

guru memiliki peran paling dominan dalam memengaruhi kualitas pengajaran.¹⁹ Adapun variabel guru yang paling dominan dalam memengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam penguasaan bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, dalam bidang sikap seperti mencintai profesi, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain.

Dengan demikian, keterampilan mengajar guru merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara *kolektif* atau *klasikal* dengan cara mengelola perbedaan kekuatan individu menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Seperti pendapat Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry dalam bukunya, dikatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk kondisi belajar yang optimal.²⁰

Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggungjawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang sesuai dengan masalah yang ada dan karakteristik kelas yang sedang dihadapi. Desain ruang kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan memengaruhi suasana pembelajaran di kelas. Desain ruang kelas mencakup pemilihan warna dinding kelas, warna meja dan bangku, serta warna perabotan dan sarana prasarana yang lainnya, seperti peletakan gambar-gambar yang mendukung pembelajaran secara tepat

¹⁹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, STAIN Purwokerto Press, Purwokerto, 2012, hlm.19.

²⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm.103.

dan menarik, peletakan berbagai petunjuk kondisi ruang kelas yang memadai dan menarik, serta peletakan perabot kelas dalam posisi yang diatur sedemikian rupa.

Desain ruang kelas merupakan cara bagaimana mengatur posisi tempat duduk sesuai dengan metode dan cara pembelajaran sehingga menciptakan kesan yang nyaman, indah, dan bersahabat, agar siswa merasa nyaman dan senang saat kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dalam pengertian lain yang dikemukakan oleh J.M. Cooper menyebutkan bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi ini memandang pengelolaan kelas dalam hal usaha untuk mengontrol tingkah laku siswa. Kaitannya dengan tugas guru ialah bagaimana cara guru dalam menciptakan dan memelihara ketertiban kelas.²¹

Berpedoman yang didasarkan pada pandangan “permisif”, Cooper mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Kaitannya dengan tugas guru ialah membantu siswa dalam perwujudan kebebasan siswa, maksudnya guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan yang ingin dilakukannya. Sedangkan definisi yang didasarkan pada pandangan “behavioral modification” mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan. Kaitannya dengan peran guru ialah sebagai pembantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang diharapkan melalui proses *reinforcement* (penguatan).²²

Dengan begitu, desain ruang kelas merupakan suatu cara mengatur lingkungan kelas untuk menciptakan suasana kelas yang

²¹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.3.

²² Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.3.

nyaman, indah, dan bersahabat agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru mendorong siswa agar tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak bias, tingkah laku yang dapat memberikan kontribusi positif bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pembelajaran.²³ Keterampilan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.²⁴

Dikutip dari sumber lainnya, bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu bentuk keterampilan dasar mengajar yang memiliki tujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, yang dimaksudkan optimal ialah kemampuan yang erat hubungannya dengan kemampuan professional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan, siswa dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.²⁵ Berbicara tentang faktor professional, guru akan memiliki kontribusi terbesar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian perlunya bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang dituntut oleh profesinya tersebut.

Dari beberapa pengertian tentang keterampilan guru dan pengelolaan kelas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan kondisi kelas dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.

²³ St. Fatimah Kadir, "*Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 69.

²⁴ Faizhal Chan, "*Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*", Jurnal Internasional Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 4, 2019, hlm. 441.

²⁵ Sunhaji, "*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pendidikan*", Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, 2014, hlm. 31.

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan dan penghentian tingkah laku peserta didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran, dan lain sebagainya).

Komponen-komponen keterampilan guru dalam pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari keterampilan sikap tanggap, memberi/membagi perhatian, serta pemusatan perhatian kelompok.²⁶

Keterampilan pengelolaan secara praktis merupakan suatu cara mempertahankan kondisi kelas dan mengembangkan iklim kelas. Usaha menciptakan kondisi kelas merupakan kegiatan perencanaan berupa memberi ramalan terkait iklim kelas yang mungkin terjadi. Sedangkan mempertahankan kondisi kelas merupakan reaksi atau respon yang terjadi setelah melakukan aksi perencanaan. Mengembangkan iklim kelas mengandung arti menata ulang kondisi kelas yang kurang akseptabel. Hal yang mungkin dilakukan ialah dengan memodifikasi perilaku siswa berkaitan dengan cara merespon masalah dan teknik pemecahan masalah yang lebih permanen.²⁷

2. Tujuan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai apabila tujuan pembelajarannya juga tercapai.²⁸ Pengelolaan kelas

²⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.19.

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm.107.

²⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm.104

(*classroom manajement*) dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Pengelolaan kelas juga dimaksudkan agar setiap siswa dapat belajar lebih efektif dan efisien.²⁹ Oleh karena itu, pendekatan atau teori apapun yang dipilih dan yang dijadikan dasar pengelolaan kelas harus diorientasikan pada terciptanya proses pembelajaran secara aktif dan produktif.³⁰

Tujuan pengelolaan kelas menurut Mulyadi adalah : (1) mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin,(2) menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran,(3) menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang memungkinkan mendukung berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual mereka dalam kelas,(4) membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan sifat-sifat individunya.

Menurut John W. Santrock (2004) berpendapat bahwa manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menggunakan waktu belajarnya dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional. Mudasir, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas* (2011) mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas terdiri dari empat hal. Pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Kedua, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi

²⁹ St. Fatimah Kadir, "*Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 21.

³⁰ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.10.

terwujudnya interaksi pembelajaran. Ketiga, menyediakan dan mempersiapkan fasilitas maupun perabot belajar yang diperlukan untuk mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Keempat, membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.³¹ Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai segala tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Faizhal dalam penelitiannya mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung memungkinkannya siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di dalam kelas
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi budaya serta sifat-sifat individunya
- e. Pada hakikatnya terkandung tujuan pendidikan yang mana tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja.³²

Dari beberapa tujuan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas ialah untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif guna membantu perkembangan belajar siswa, menciptakan iklim lingkungan kelas yang

³¹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.18.

³² Faizhal Chan, "Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar", *Jurnal Internasional Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 4, 2019, hlm. 441.

nyaman dan menyenangkan, serta mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin muncul pada saat kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung.

3. Fungsi Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Kegiatan pengelolaan kelas diorientasikan agar fungsi pengelolaan kelas tercapai, yaitu untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan dan penghentian tingkah laku peserta didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran, dan lain sebagainya).³³ Keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan kegiatan belajarnya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁴ Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang memberi makna bagi terciptanya dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, selain itu fungsi pengelolaan kelas lainnya meliputi 2 hal, yaitu memberi dan memfasilitasi segala macam kebutuhan untuk tugas dan memelihara agar tugas itu dapat berjalan dengan lancar.

Sasaran yang dikelola dalam pengelolaan kelas meliputi 2 komponen, yaitu meliputi manusia dan nonmanusia. Siswa digolongkan sebagai manusia, dan tempat berlangsungnya belajar mengajar disebut nonmanusia. Sasaran yang pertama yaitu manusia/siswa dalam kelas, sehingga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya,
- b. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan, dan

³³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, STAIN Purwokerto Press, Purwokerto, 2012, hlm.91.

³⁴ Nino Indrianto dan Desi Nur Fatmawati, "Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Internasional Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 16.

- c. Menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas-tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.³⁵

Selain itu, fungsi atau manfaat dari penguasaan keterampilan pengelolaan kelas ini adalah :

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang tengah berlangsung
- 2) Menyadari kebutuhan siswa
- 3) Memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa

Dari beberapa fungsi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa fungsi pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal, membantu pendewasaan siswa agar mengerti tentang tingkah laku yang baik dan memahami tanggung jawabnya sebagai siswa untuk menaati peraturan yang ada, serta membantu pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Pengelolaan kelas yang baik dapat mengendalikan siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan sasaran pembelajaran yang tersedia.

4. Indikator Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan pada pemberian bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai individu, anggota dalam masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan formal ditingkat selanjutnya.³⁶ Dilingkungan kelas, seorang guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi

³⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, STAIN Purwokerto Press, Purwokerto, 2012, hlm.95.

³⁶ Eko Maulidin, Artikel Penelitian: “*Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia*” (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013, Hal.2)

lingkungan atau ruang tempat berlangsungnya pembelajaran seoptimal mungkin. Dengan kata lain, seorang guru harus bisa mengelola kelasnya dengan baik.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.³⁷ Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur siswa dan sarana penajaran serta mengendalikannya dalam suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dan siswa.³⁸

Keterampilan yang dibutuhkan seorang guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas agar kelas tersebut dinamis dan dapat dikendalikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Djamarah yang dikutip dalam jurnal al-ta“dib menjelaskan bahwa:

Keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitasaktivitas yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas adalah: (1) Sikap tanggap. Komponen ini ditujukan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka, guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan, seolah-olah mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati memberi pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuan. (2) Membagi perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif apabila seorang guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara; visual yaitu guru dapat merubah

³⁷ Faizhal Chan, “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar”, Jurnal Internasional Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 4, 2019, hlm. 441.

³⁸ St. Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran”, Jurnal Al-Ta“dib, Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 26.

pandangannya dalam memperhatikan kegiatan-kegiatan siswa dan verbal yaitu guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan terhadap aktivitas anak. (3) Memusatkan perhatian kelompok. Guru mengambil inisiatif dan mengambil perhatian anak didik dan memberitahukan bahwa ia bekerjasama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri jawab, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran dan kecepatan.³⁹

Keterampilan yang berkaitan dengan upaya guru menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, memandang siswa secara seksama
2. Mendekati dan memberikan pernyataan,
3. Reaktif terhadap gangguan dikelas;
4. Membagi perhatian secara visual;
5. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran;
6. Memberikan petunjuk yang jelas;
7. Memberikan teguran secara bijaksana; dan
8. Memberikan penguatan ketika diperlukan.⁴⁰

Pengeolaan kelas yang efektif merupakan salah satu prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Gagalnya seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan ketidakmampuan seorang guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan ini seperti presatasi belajar siswa rendah, tidak sesuai standar atau batas ukuran yang ditentukan.⁴¹ Suatu proses pembelajaarn dikatakan beehasil apabila guru mampu mengelola

³⁹ St. Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 26.

⁴⁰ St. Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 27.

⁴¹ Eko Maulidin, Artikel Penelitian: “Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia” (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013, Hal.5)

kelasnya dengan baik, karena sistem pengelolaan kelas yang baik adalah kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Thomas Gordon sebagaimana dikutip Fathurrohman memberikan beberapa resep yang bisa dimanfaatkan untuk mempertahankan kondisi kelas yang baik yakni:

1. Keterbukaan dan transparan, sehingga memungkinkan terjalinnya keterusterangan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran.
2. Penuh perhatian, sehingga setiap pihak mengetahui bahwa dirinya dihargai oleh pihak lain.
3. Saling ketergantungan.
4. Keterpisahan, untuk membuka kemungkinan tumbuhnya keunikan, kreativitas dan individualitas masing-masing.
5. Pemenuhan kebutuhan bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa dikorbankan untuk memenuhi kepentingan pihak lain.⁴²

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa. Sedangkan menurut Rusman yang dikutip Fitri Indriani dalam jurnalnya, menjelaskan pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif dengan menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁴³

⁴² St. Fatimah Kadir, “*Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*”, Jurnal Al-Ta’dir, Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 28.

⁴³ Fitri Indriani, *Kompetensi Paedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*. Vol.2 No.2, 2018, hlm.88.

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dengan sengaja mengaitkan antar maupun intra mata pelajaran dari beberapa aspek.⁴⁴ Menurut Poerwadinata dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu oleh Abdul Majid, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.⁴⁵

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik menurut Muryanti yang dikutip oleh Ibnu Hajar dalam bukunya berarti, pembelajaran tematik merupakan kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yangmana menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁴⁶

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan kekhasan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Kurikulum tematik memiliki beberapa landasan sebagai penopang dalam penerapan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Secara garis besar, landasan pembelajaran tematik dibagi kedalam 3 hal, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

⁴⁴ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Pustaka Senja, Yogyakarta, 2016, hlm.75.

⁴⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.80.

⁴⁶ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.21.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman yang dikutip oleh Eko dalam jurnalnya tentang “pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu kelas v sekolah dasar”, menyatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki landasan-landasan pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, diantaranya landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.⁴⁷ Berikut penjelasan masing-masing landasan tersebut:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam penerapan kurikulum tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, tiga aliran tersebut meliputi aliran progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Pertama, aliran filsafat progresivisme menekankan pada pengembangan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), serta memperhatikan pengalaman para peserta didik. Dengan kata lain, filsafat progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan siswa.

Kedua, aliran konstruktivisme dalam penerapan pembelajaran kurikulum tematik merupakan sebuah upaya melihat pengalaman siswa secara langsung (*direct experience*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Para siswa menurut aliran ini mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka.

Ketiga, aliran humanisme dalam penerapan kurikulum tematik adalah aliran yang berusaha melihat para siswa dari segi kekhasan, karakteristik, potensi, serta motivasi mereka.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam penerapan kurikulum tematik erat kaitannya dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan peserta didik berkaitan

⁴⁷ Eko Kuntarto, “*Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan, 2019, hlm. 4.

dengan penentuan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan guru dengan tujuan agar tingkat keluasaan dan kedalaman materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Sementara psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal cara menyampaikan isi atau materi pembelajaran tematik kepada para siswa, dan bagaimana pula mereka harus mempelajarinya agar mampu memahaminya secara sempurna.

c. Landasan Yuridis

Adapun alasan yuridis dalam kurikulum tematik berkaitan dengan legalitas formal yang menjadi patokan penerapan kurikulum tematik di SD/MI. Legalitas formal tersebut berkaitan dengan berbagai ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang sifatnya mengikat dan memaksa, serta mendukung penerapan kurikulum tematik di tingkat pendidikan dasar (SD/MI).

Beberapa landasan yuridis penerapan kurikulum tematik di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁸

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup penerapan kurikulum tematik mencakup seluruh materi pelajaran dari kelas 1 sampai kelas 3, serta muatan lokal dan pengembangan diri. Diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Pendidikan Agama
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- e. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

⁴⁸ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.26.

⁴⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Rangkuman Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, BSNP, Jakarta, 2006, hlm.4.

- f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)
- i. Muatan Lokal (bahasa daerah, bahasa inggris).

Tetapi, seiring dengan adanya penerapan kurikulum tematik, maka memunculkan istilah enam materi pembelajaran berbasis tematik. Dengan kata lain, semua materi pelajaran di SD dipadatkan menjadi enam mata pelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
- e. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- f. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Kemudian, empat mata pelajaran yang lainnya berdiri sendiri diintegrasikan dengan enam materi pelajaran lainnya. Keempat materi pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Muatan Lokal
- d. Pengembangan diri.

Pemadatan dan pengintegrasian materi pelajaran dalam kurikulum tematik akan memudahkan para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun yang perlu diingat bahwa pendekatan kurikulum tematik yang menekankan pada pemadatan dan pengintegrasian materi pelajaran di sekolah bukan berarti jam belajar di sekolah menjadi berkurang, tetapi justru semakin bertambah. Hal tersebut terjadi dikarenakan penerapan kurikulum tematik dalam program pengajaran di sekolah mengharuskan seluruh siswa aktif

dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema yang menjadi bahasan.⁵⁰

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.⁵¹

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran integratif/terpadu sebagai berikut:

- a. Prinsip Penggalian Tema. Prinsip pertama dan utama dalam model pembelajaran terpadu adalah penggalian tema. Terdapat banyak tema-tema yang tumpang tindih dan ada keterkaitan dengan tema lain menjadi target utama dalam pembelajaran.
- b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran. Guru harus bisa menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, tidak selalu mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran, tetapi harus ada pemberian tanggung jawab kepada individu maupun kelompok dalam setiap tugas pembelajaran. Artinya guru harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator.
- c. Prinsip Evaluasi. Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.⁵² Dalam evaluasi pembelajaran terpadu diperlukan langkah-langkah berikut:
 1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri disamping bentuk evaluasi lain

⁵⁰ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.30.

⁵¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Kencana Prenada, Jakarta, 2011, hlm.154.

⁵² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Kencana Prenada, Jakarta, 2011, hlm.156.

2. Guru perlu mengajar siswa untuk mengevaluasi bersama ketercapaian belajar sesuai dengan kriteria tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Prinsip Reaksi. Guru harus memberikan reaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa pembelajaran dan tidak mengarahkan pada aspek yang sempit melainkan kesatuan yang utuh dan bermakna.⁵³

Dari keempat prinsip, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran integrative pertama diawali dengan penggalian tema. Tema merupakan pusat orientasi sistem pembelajaran integratif.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang perlu diperhatikan oleh guru, menurut Prastowo yang dikutip oleh Fitri Indriani dalam jurnalnya menyebutkan ada tujuh karakteristik pembelajaran tematik integratif, antara lain: (1) berpusat pada siswa; (2) pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas; (3) mengembangkan keterampilan siswa; (4) menggunakan prinsip bermain sambil belajar; (5) mengembangkan komunikasi siswa; (6) menyajikan pembelajaran sesuai tema; (7) menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.⁵⁴

Pembelajaran tematik yang khas dengan penggunaan tema sebagai pemersatu materi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada satu tema tertentu yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep-konsep baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun bidang studi lainnya

⁵³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Pustaka Senja, Yogyakarta, 2016, hlm.97.

⁵⁴ Fitri Indriani, *Kompetensi Paedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*. Vol.2 No.2, 2018, hlm.89

- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan berbagai materi yang dikemas sesuai rentang kemampuan dan perkembangan anak dengan mencerminkan dunia riil disekeliling anak
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan
- 4) Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.⁵⁵

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
- h. Mengembangkan komunikasi siswa
- i. Lebih menekankan proses daripada hasil.⁵⁶

Sebagai suatu proses, pembelajaran integratif/terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa. Pola pembelajaran tematik/terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individual, maupun kelompok. Siswa dapat mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

⁵⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.87.

⁵⁶ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.43.

- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan. Pembelajaran integratif/terpadu akan membentuk semacam jalinan antartema yang dimiliki siswa sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Belajar melalui pengalaman langsung. Pada pembelajaran integratif/terpadu ini siswa diprogramkan terlibat langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung, sehingga siswa memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami.
- d. Memperhatikan proses dari pada hasil semata. Pada pembelajaran integratif/terpadu ini dikembangkan pendekatan *discovery inquiry* yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.
- e. Syarat dengan muatan keterkaitan. Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus.⁵⁷

6. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Tematik di SD/MI

Seorang guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada ranah Sekolah Dasar harus mengetahui cara mengimplementasikan pembelajaran tematik. Sebab, pembelajaran tematik di SD/MI merupakan suatu inovasi baru sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan fatal jika guru tidak mengetahui mekanisme implementasinya. Sehingga, kegiatan pembelajaran tematik tidak akan pernah memberikan hasil maksimal sebagaimana diharapkan.

Langkah-langkah pembelajaran integratif/terpadu menurut Indrawati yang dikutip oleh Sunhaji dalam bukunya menjelaskan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran pada umumnya yakni dimulai dengan tahap

⁵⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, STAIN Press, Purwokerto, 2013, hlm.63

perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.⁵⁸ Nino dan Desi juga menuturkan bahwa saat pembelajaran tematik berlangsung terdiri dari kegiatan: pembuka, inti, dan penutup.⁵⁹

Pada tahap perencanaan setelah menentukan bidang kajian maka selanjutnya melakukan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan pendahuluan berfungsi menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong siswa memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, kegiatan pendahuluan tetap diawali dengan salam, apersepsi, guru memberikan *overview* tentang tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan. Dalam kegiatan membuka pelajaran, guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, dan bertanya tentang keadaan siswa, mengecek kehadiran siswa, melakukan *ice breaking*, memberikan apersepsi, dan menginformasikan poin-poin materi serta menyampaikan rencana pelajaran yang dilaksanakan.⁶⁰ Pada tahap inti pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran yang telah tersusun dalam rencana pembelajaran tahap ini dapat dilakukan dengan penggalian terhadap pengalaman siswa tentang tema yang disajikan. Kemudian pada tahap akhir ialah menarik kesimpulan dan refleksi tentang pesan-pesan moral yang terkandung didalam pembelajaran, serta preview pembelajaran yang akan datang.⁶¹

Secara umum, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dilakukan menggunakan tigabanyak tahapan pelaksanaan yang saling

⁵⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Pustaka Senja, Yogyakarta, 2016, hlm.101

⁵⁹ Nino Indrianto dan Desi Nur Fatmawati, “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Internasional Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 19.

⁶⁰ Nino Indrianto dan Desi Nur Fatmawati, “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Internasional Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 19.

⁶¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Pustaka Senja, Yogyakarta, 2016, hlm.101.

berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Tiga tahapan tersebut meliputi: tahap pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1 X 35 menit)
- b. Tahapan kegiatan inti 3 jam pelajaran (3 X 35 menit)
- c. Tahapan penutup memerlukan waktu satu jam pelajaran (1 X 35 menit).⁶²

Berikut penjelasan tentang masing-masing tahapan penerapan pembelajaran tematik:

1) Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini, guru harus bisa memusatkan konsentrasi siswa dengan mengupayakan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tahapan pembukaan dalam pembelajaran juga bisa disebut dengan tahapan pemanasan dalam pembelajaran tematik. Tetapi dalam tahapan ini guru tidak hanya mengondisikan para siswa dalam artian duduk rapi, tidak ramai, atau sekadar melihat kedepan. Melainkan lebih dari itu, guru bertugas menggali pengalaman para siswa mengenai tema yang akan dipelajari. Misalnya, jika guru ingin membahas tema keluarga, maka guru harus bertanya atau memberi kesempatan kepada siswa mengenai pengalaman hidup dalam lingkungan keluarga.

Dalam penerapan tahapan pendahuluan, seringkali guru terkendala karena biasanya siswa kelas 1,2 dan 3 SD/MI masih malu mengungkapkan pengalamannya seputar dunia keluarga. Oleh karena itu guru memerlukan kreativitas lebih guna menggali pengalaman siswa mengenai tema yang akan disajikan, hal yang dapat dilakukan meliputi:

⁶² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.89.

- a) Bercerita
- b) Kegiatan fisik/jasmani
- c) Menyanyi
- d) Membaca puisi tentang keluarga
- e) Menampilkan gambar yang menceritakan tentang keluarga, dan lain-lain.

Dengan cara semacam itu, guru akan lebih mudah menggali pengalaman siswa seputar tema yang sedang dipelajari.

2) Tahapan Kegiatan Inti

Pada tahapan ini, guru harus bisa memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan pengembangan tiga kemampuan, yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan menghitung. Pada tahapan ini, guru mulai menyajikan tema pembelajaran kepada siswa. Guru dapat menerapkan berbagai metode atau strategi yang bervariasi. Bahkan dalam penyajian tema pembelajaran, guru juga bisa melakukannya dengan membuat kelompok kecil, individual (perorangan) atau klasikal.

3) Kegiatan Penutup

Tahapan terakhir yang perlu dilakukan oleh guru ialah kegiatan penutup. Dalam tahapan ini, tugas guru adalah menenangkan siswanya yang telah mengikuti semua rangkaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Selain menenangkan siswa, yang tidak kalah penting dalam tahapan ini adalah guru perlu melakukan beberapa hal pokok berikut:

- a) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, mulai dari jalannya pembelajaran, kendala, maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung
- b) Mengungkapkan hasil pembelajaran tematik apa adanya, kurang ataupun lebih, baik dalam bentuk angka-angka, nilai, maupun pandangan guru secara lisan

- c) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar seputar pembelajaran hari ini, mengungkapkan segala segala keluhannya, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan
- d) Memberi nasihat dan pesan-pesan moral kepada siswa, bukan hanya yang berkaitan dengan tema pembelajaran tetapi juga memberikan semangat dan motivasi.

Jika semua tahapan itu dilakukan dengan benar, maka kegiatan pembelajaran tematik akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.⁶³

4) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Adapun dalam tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian proses dan hasil. Alat penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes, yang meliputi: (1) tes tertulis; (2) tes lisan; (3) tes perbuatan; (4) catatan perkembangan siswa; (5) portofolio. Penilaian ini tidak lagi melalui tema, melainkan terpisah sesuai kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran, sehingga nilai akhir pada Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) atau rapor dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran.⁶⁴ Evaluasi akan menilai perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Siswa akan dilihat perkembangannya yang telah dicapai dengan baik dari segi perilaku dan wawasan.⁶⁵

⁶³ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.89.

⁶⁴ Fitri Indriani, *Kompetensi Paedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*. Vol.2 No.2, 2018, hlm.89

⁶⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, STAIN Press, Piurwokerto, 2013, hlm.71

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data empiris dengan tujuan dan manfaat atau kegunaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan cara ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasari dengan ciri-ciri keilmuan yang meliputi: rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian dalam skripsi ini mencakup antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yaitu kegiatan penelitian yangmana peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yang dituju untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menganut pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah.⁶⁶ Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bungkanel yang beralamatkan di Jl. Raya Bungkanel No.16, Dusun II Dukuh Murni, Bungkanel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53354.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 tahap, tahap yang pertama meliputi tahap observasi pendahuluan dan tahap kedua meliputi tahap riset individual. Tahap observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 22 januari 2020 s.d. 3 february 2020. Tahap selanjutnya yang

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 15

merupakan pelaksanaan riset individual dilaksanakan pada tanggal 19 juni 2020 s.d. 20 agustus 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diteliti menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang mana situasi sosial tersebut meliputi tiga komponen yang terdiri dari: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 1 Bungkel.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data atau hal-hal yang diperlukan oleh penelititerhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Mengutip dari pandangan Sugiyono, mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁷

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bungkel

Kepala sekolah SD Negeri 1 Bungkel adalah Ibu Sulih Hartati, S.Pd.SD. Kepala sekolah adalah pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap berjalannya manajemen organisasi di sekolah yang dikepalainya. Melalui kepala sekolah, diperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah, program atau kegiatan, serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 119

b. Guru SD Negeri 1 Bungkel

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.⁶⁸ Selain itu, guru juga memiliki waktu lebih banyak berkomunikasi dengan siswanya baik di dalam maupun di luar kelas, hal ini tentu saja membuat guru lebih dapat memahami karakteristik masing-masing anak didiknya termasuk berbagai kecerdasan dan bakat yang dimiliki. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting dalam Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik khususnya di SD Negeri 1 Bungkel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam melaksanakan penelitian, karena tujuannya ialah untuk mendapatkan data. Teknik penelitian data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan seiring dengan berkembangnya alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁶⁹

Kegiatan observasi berfungsi untuk mengamati proses Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas IV yang dilakukan di SD Negeri 1 Bungkel.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2020 s.d. 3 Februari 2020 tentang bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran

⁶⁸ Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm.1

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 310

tematik kelas IV di SD Negeri 1 Bungkel memperoleh data bahwa keterampilan yang dilakukan guru lebih kepada bagaimana proses guru dalam melakukan pengondisian kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, serta menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview atau wawancara adalah sebuah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegunaan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti di SD Negeri 1 Bungkel. Selain itu juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Selama pelaksanaan observasi pendahuluan dan riset individual yang dilakukan di SD Negeri 1 Bungkel, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sulih Hartati S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah dan Ibu Devi selaku guru kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 1 Bungkel dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan di SD tersebut khususnya di kelas IV lebih memfokuskan kepada keterampilan/kreativitas guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang berupa pengondisian kelas, penggunaan media dan bahan ajar yang tepat, pengelolaan tata letak meja dan kursi, dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan kondusif. Kepala Sekolah berperan dalam penyediaan keperluan bahan ajar siswa dan segala hal yang dibutuhkan selama proses pembelajaran, namun ada beberapa sarana prasarana yang harusnya bisa digunakan sebagai media pembelajaran tetapi mengalami kerusakan dan belum bisa diperbaiki atau diganti dengan yang baru dikarenakan keterbatasan dana.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang yang mengandung nilai historis.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa yang berkenaan langsung dengan kebutuhan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil penelitian secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu antara lain:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti yang telah dikemukakan, hasil penelitian lapangan yang jumlahnya sangat banyak, kompleks, dan rumit kemudian membutuhkan proses analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal ini

bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas, memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, kegiatan selanjutnya adalah data display (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 345

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Keterampilan Guru Kelas IV dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dimana masing-masing komponen saling mempengaruhi. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut.

Guru sebagai pendidik adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik⁷¹. Guru sebagai pendidik profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terbaru sebagai bentuk pengaplikasian kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar. Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Sebagai model pembelajaran terbaru tentunya

⁷¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, STAIN Press, Purwokerto, 2012, him. 54.

tidak bisa langsung diterapkan disemua sekolah tak terkecuali di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga.

SD Negeri 1 Bungkanel menurut penjelasan bu Sulih Hartati selaku kepala sekolah, awalnya menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap, dan sekarang telah menyeluruh dari kelas 1 s.d. kelas 6.⁷² Memang kita ketahui bersama, sejak diterapkannya kurikulum 2013 pada awalnya belum bisa diterapkan diseluruh sekolah di Indonesia karena alasan dan beberapa kendala tertentu. Pada awalnya, penerapan kurikulum 2013 baru diterapkan di beberapa sekolah favorit sebagai sample awal, kemudian terus mengalami perkembangan atas berbagai upaya yang dilakukan pemerintah bersama dengan sekolah terkait hingga telah menyeluruh sampai saat ini. Bu Sulih Hartati merupakan kepala sekolah baru, namun selama beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri 1 Bungkanel, sekolah mengalami perkembangan khususnya dalam penilaian Rapot Mutu yang mendapatkan nilai 100. Selain itu, sejak masa jabatan beliau SD N 1 Bungkanel mendapatkan peringkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal tersebut bisa menjadi salah satu indikasi kepala sekolah berhasil membawa sekolahnya dalam menyukseskan pengaplikasian kurikulum 2013. Memberikan kontribusi melalui raihan prestasi baik terhadap peningkatan kualitas sekolah tentunya melalui berbagai upaya.⁷³ Menurut penjelasan kepala sekolah:

Dalam rangka menyukseskan terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik di SD N 1 Bungkanel, sekolah telah melakukan beberapa upaya, meliputi: guru mengikuti pelatihan/diklat yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setempat, membeli buku-buku yang berkaitan dengan K-13, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Ibu Sulih Hartati, S.Pd. SD (Kepala SD Negeri 1 Bungkanel), pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 09.50 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Sulih Hartati, S.Pd. SD (Kepala SD Negeri 1 Bungkanel), pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 09.50 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sulih Hartati, S.Pd. SD (Kepala SD Negeri 1 Bungkanel), pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 09.50 WIB.

Dapat terlaksananya pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bungkanel tentunya dikarenakan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru dalam peningkatan kompetensi guru dalam mengajar, serta pengadaan fasilitas dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi salah satu faktor yang penting dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum 2013 terkhusus dalam pembelajaran tematik yang memang difokuskan pada ranah pendidikan sekolah dasar.

Penetapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran di sekolah dasar oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) tidak lepas dari pendekatan terpadu itu sendiri. Pembelajaran tematik menjadi salah satu bentuk model pembelajaran terpadu yang diterapkan di sekolah dasar. Pembelajaran tematik bertujuan untuk memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, mempelajari pengetahuan serta mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran yang terkait dalam suatu tema yang sama, menciptakan pengalaman belajar yang dekat dengan pengamalan di kehidupan sehari-hari, serta menambah pengetahuan tentang materi pelajaran secara mendalam dan berkesan. BSNP menyatakan bahwa pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu, guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah.

Selama pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya terkait pembelajaran tematik, kepala sekolah SD Negeri 1 Bungkanel menjelaskan bahwa, beliau merasa tidak ada kendala dalam pelaksanaannya, menurut beliau “nikmati saja prosesnya, tidak perlu dirasa sebagai beban” hal tersebut yang menjadi patokan beliau dalam

menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah.⁷⁵ Berbekal pengalaman beliau didunia pendidikan selama +-18 tahun, tentunya sepak terjang beliau dalam dunia pendidikan sudah sangat banyak, ditambah dengan prestasi-prestasi yang beliau tinggalkan di sekolah sebelumnya tepat beliau mengabdikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, selain perlunya kemampuan guru dalam memahami materi yang akan disampaikan juga diperlukan keterampilan dalam pengondisian kelas agar pembelajaran yang berlangsung terlaksana secara optimal, serta materi yang disampaikan dapat diterima secara keseluruhan oleh siswa. Menurut Albert Einstein “hanya orang gila yang menginginkan hasil berbeda tapi masih menggunakan cara lama”.⁷⁶ Kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat membuat siswa betah lama-lama belajar di dalam kelas dan tentunya mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Kegiatan pengelolaan kelas membutuhkan keterampilan, imajinasi, variasi, dan inovasi guru dalam menerapkan pengelolaan kelas menyesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari. Tidak jarang terjadi kegagalan atau ketidak efektifan dalam pengelolaan kelas, sehingga guru dipaksa untuk mencari cara-cara yang baru yang belum pernah terpikirkan dan lakukan sebelumnya.

Pada dasarnya, guru telah dijejali banyak konsep dan teori tentang berbagai teknik-teknik bagaimana melakukan keterampilan pengelolaan kelas, namun tidak sedikit juga guru yang belum menerapkan keterampilan pengelolaan kelas tersebut entah karena beberapa alasan. Tidak jarang ditemui guru yang masih menerapkan sistem pembelajaran yang klasik tanpa memperhatikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dibutuhkan inovasi, mengingat dalam pembelajaran tematik tiap temanya memuat mata pelajaran yang saling

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sulih Hartati, S.Pd. SD (Kepala SD Negeri 1 Bungkanel), pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 09.50 WIB.

⁷⁶ Fazar Firmansyah, *Metamor Proses*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2017, him.

berkaitan satu sama lain. Tentunya bagaimana cara guru dalam mengaitkan masing-masing mata pelajaran itu sangat diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh bu Devi menyesuaikan muatan terpadu atau mata pelajaran yang ada pada tema. Selain itu, beliau juga memerhatikan situasi dan kondisi, seperti waktu mengajarnya, mata pelajaran sebelumnya, dan kondisi siswa. Berbeda tema berbeda pula isi muatan pelajarannya, hal tersebut menuntut kreativitas guru dalam melakukan pengelolaan kelas, karena tidak semua mata pelajaran disukai siswa, sehingga menyebabkan ketidakfokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, malas-malasan, *insecure*, dan kurang semangat. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar mengembalikan fokus dan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV ditemukan bahwa ada beberapa kesulitan yang ditemui guru selama proses pembelajaran berlangsung, kesulitan yang ditemui meliputi:

a. Kurangnya kemampuan dasar siswa

Menurut penjelasan bu Devi, ada beberapa siswa yang masih sangat kurang kemampuannya dalam memahami bacaan dan berhitung. Hal tersebut dikarenakan kemampuan anak masih belum sempurna di kelas sebelumnya namun oleh guru tetap dinyatakan naik kelas, sehingga menyebabkan guru di kelas lanjutan mengalami kewalahan dalam mengejar materi dengan menyeimbangkan kemampuan masing-masing siswanya.⁷⁷

Kurangnya kemampuan dasar siswa tidak hanya mempengaruhi guru kelas maupun siswa itu sendiri, namun juga

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Devi Hanisah, S.Pd. (Guru Kelas IV Negeri 1 Bungkanel), pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 10:23 WIB.

berpengaruh pada siswa lainnya. Kurangnya atau lambatnya kemampuan daya tangkap beberapa siswa dalam memahami materi lanjutan dapat menjadi tolak ukur apakah materi yang sedang dibahas harus dilanjutkan atau diulang pada pertemuan selanjutnya, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan target pembelajaran.

Dalam mengatasi masalah tersebut, bu Devi memberi penjelasan bahwa beliau terkadang memberikan semacam les privat kepada siswa yang berkebutuhan setelah jam pelajaran berakhir. Les privat tersebut bertempat di perpustakaan sekolah. Dimana guru membantu siswa untuk memahami materi-materi dasar yang seharusnya sudah dikuasai di kelas sebelumnya, dan terkadang juga ada satu dua siswa yang dibimbing agar lancar dalam membaca dan menghitung.⁷⁸

b. Sarana dan prasarana seadanya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah ada, meskipun jumlahnya masih terbatas⁷⁹. Hal tersebut tentunya menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam melengkapi media yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Misalkan, guru membutuhkan LCD sebagai media pembelajaran, namun ternyata LCD tersebut sudah terlebih dahulu digunakan di kelas lain. Beberapa alat-alat perkantoran juga jumlahnya terbatas, sehingga tidak jarang apabila guru hendak *print-out* materi dilakukan sendiri. Disamping itu, pemenuhan bahan ajar dan pembelajaran seperti buku guru dan buku siswa tercukupi jumlahnya.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Devi Hanisah, S.Pd. (Guru Kelas IV Negeri 1 Bungkel), pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 10:23 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Devi Hanisah, S.Pd. (Guru Kelas IV Negeri 1 Bungkel), pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 10:23 WIB.

Dalam mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, guru kelas IV biasanya menyiasati dengan membuat sendiri media pembelajaran yang kiranya dibutuhkan, misalkan saja untuk menunjang pembelajaran tematik muatan pelajaran matematika, guru pernah membuat dakon matematika. Apabila tema yang dipelajari media dan bahan ajar yang dibutuhkan ada dilingkungan sekitar (rumah atau sekolah) maka guru biasanya memanfaatkan barang-barang sekitar.

c. Rendahnya mental siswa

Menurut hasil penelitian, kelas IV SD Negeri 1 Bungkel belum memiliki mental yang berani.⁸⁰ Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya kemauan siswa untuk bertanya atau maju kedepan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, sekarang sudah ada peningkatan kemauan anak dalam memberi respon selama pembelajaran dibandingkan saat pertama kali masuk kelas IV. Biasanya hanya 40-50 % anak yang merespon, sekarang sudah meningkat menjadi 70%. Dari total 14 jumlah anak, bisa disimpulkan rata-rata kebanyakan anak sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan mental anak selama proses pembelajaran, tingkat antusias anak, dan kondisi kelas yang lebih kondusif.⁸¹

Mental pemberani dalam diri siswa tentunya perlu dilatih. Guru perlu sekali memberikan motivasi kepada siswa bahwa tidak perlu takut salah apabila ingin bertanya ataupun menjawab. Seperti yang diungkapkan oleh Callahan dan Clark yang memisahkan antara motivasi dan motivasi tersebut juga merupakan kunci dari *effective*

⁸⁰ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Devi Hanisah, S.Pd. (Guru Kelas IV Negeri 1 Bungkel), pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 10:23 WIB.

classes.⁸² Motivasi yang diberikan oleh bu Devi ternyata dapat meningkatkan keberanian siswa sedikit demi sedikit. Biasanya hanya 40-50 % anak yang merespon, sekarang sudah meningkat menjadi 70%.

d. Pengaruh jam pelajaran

Jam pelajaran juga memengaruhi tingkat fokus siswa dalam menerima materi. Semakin siang jam pelajarannya semakin turun juga fokus belajar siswa. Berbeda apabila masih jam-jam awal masuk sekolah, pasti fokus dan semangat siswa masih *full*. Selain jam pelajaran, jadwal pelajaran sebelum pembelajaran tematik juga memengaruhi, dikarenakan bisa memecah fokus siswa dalam memahami materi, apalagi jika mata pelajaran sebelumnya merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang cukup mendalam.⁸³

Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya bukan semata-mata guru mengganti jam mata pelajaran seenaknya sehingga dapat menyebabkan ketidak teraturan antara jam pelajaran dengan guru yang mengampu. Jam pembelajaran disiang hari tentunya menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi bu Devi untuk tetap mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif dan fokus siswa tidak terbagi. Disinilah kreatifitas guru sangat dibutuhkan. Hal yang biasanya dilakukan oleh bu Devi ialah dengan melakukan peregangan (saling pijit dengan teman sebelahnya), menyanyi bersama apabila pada saat itu tema yang sedang dipelajari mengandung muatan SBdP yang memuat unsur music. Terkadang bu Devi juga melakukan *ice breaking* dan game untuk mengurangi kejenuhan siswa.

Seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya, tentunya dalam pelaksanaan terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV SD

⁸² Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pendidikan", Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, 2014, hlm. 37.

⁸³ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

Negeri 1 Bungkanel. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahawasanya guru sudah mampu menemukan solusi dari tiap-tiap masalah yang dihadapi, hanya saja memang apabila terdapat kendala dari faktor eksternal seperti faktor orang tua siswa itu masih menjadi kendala yang belum bisa ditemukan solusi yang terbaik.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik tentu diperlukan. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik suasana belajar dibuat menyenangkan dengan sedemikian rupa.⁸⁴ Dilaksanakan berbagai upaya untuk mengaktifkan dan menghidupkan ruang kelas yang kondusif dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efektif mampu mengarahkan pada tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Dalam keseharian guru dituntut untuk dapat berkembang secara percaya diri maupun mandiri dalam meningkatkan kreatifitasnya. Guru menciptakan suasana kondusif untuk belajar sehingga memungkinkan siswa dapat berekspresi dengan bebas, menyengkan dan penuh gairah dalam belajar untuk mempelajari dan memahami esensi berbagai hal yang mereka pelajari.

Dalam pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas, kepala sekolah memberi tanggapan bahwa:

terkait keterampilan pengelolaan kelas, tentu saja itu merupakan wewenang dari pihak guru yang bersangkutan. Paling dari kami hanya bisa mengupayakan keperluan berupa pengadaan buku dan sarana prasarana yang dibutuhkan selama proses KBM berlangsung.⁸⁵

Jadi, untuk pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas, peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan dan dikuatkan dengan wawancara langsung dengan bu Devi Hanisah selaku guru kelas IV. Pengelolaan kelas digunakan untuk mendukung pelaksanaan KBM agar lebih berkualitas. Oleh karena itu, pendekatan atau teori apapun yang

⁸⁴ Nafi Isbadriantingtyas, dkk., *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 5, 2016, hlm. 902.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sulih Hartati, S.Pd. SD (Kepala SD Negeri 1 Bungkanel), pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 09.50 WIB.

dijadikan dasar dalam kegiatan pengelolaan kelas harus bertujuan pada terciptanya proses pembelajaran secara aktif dan produktif.

Seperti yang telah peneliti uraikan sebelumnya, pengelolaan kelas yang dilakukan bu Devi pada pembelajaran tematik di kelas IV menyesuaikan dengan mata pelajaran yang terkait dengan tema. Pada semester 2 ini, tema yang sedang dibahas adalah tentang Indahnya Keragaman di Negeriku dimana sedang membahas sub tema ketiga dengan muatan terpadu/mata pelajaran yang terkait meliputi: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, IPS dan PPKn. Masing-masing mata pelajaran tentunya membutuhkan pengelolaan kelas yang berbeda menyesuaikan dengan tingkat kemudahan dan kerumitan materi yang dibahas, apakah materi tersebut membutuhkan perhatian dan fokus yang lebih atau tidak. Pengelolaan kelas dalam mata pelajaran IPA tentunya akan berbeda dengan pengelolaan kelas pada mata pelajaran SBdP.⁸⁶ Perbedaan pengelolaan kelas yang dilakukan ini tentunya membutuhkan keterampilan dan kreativitas guru dalam melakukan variasi agar selama proses KBM berlangsung tidak mengalami kendala dan kejenuhan.

Seperti halnya pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, sebelum pelaksanaan pembelajaran bu devi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana pada rpp tersebut mencakup 3 kegiatan pokok, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum menuliskan kegiatan pembelajaran, guru menyantumkan satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, muatan terpadu, pertemuan/pembelajaran, alokasi waktu dan tujuan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga tanggal 22 januari 2020 s.d. 3 februari 2020

⁸⁶ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran langsung sebanyak 3 kali pertemuan. Bu Devi Hanisah sebagai guru kelas IV telah menerapkan pembuatan rpp dengan pola rpp 1 lembar.

1) Pembelajaran hari pertama:

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bu devi meliputi orientasi, apersepsi dan motivasi. Sebelum guru masuk kelas siswa sudah duduk rapi kemudian melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembiasaan yang dilakukan meliputi hapalan juz „amma bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pengamalan doa sehari-hari. Barulah setelah guru masuk melakukan *orientasi* dengan melakukan pembukaan pelajaran dengan salam serta membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menerapkan pembentukan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kelengkapan atribut siswa dan kebersihan kelas.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan ialah *apersepsi* dengan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa. Hal yang dilakukan ialah dengan cara guru bertanya pada siswa “pada pertemuan kemarin kita sudah belajar apa ya anak-anak?”, kemudian siswa akan menyebutkan beberapa contoh pengalaman yang pernah dialami. Pada tahap ini mulai melatih fokus dan daya ingat siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya, apakah ada keterkaitan tentang materi yang dipelajari dengan pengalaman siswa.

Setelah melakukan *orientasi* dan *apersepsi*, guru memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*motivasi*). Hal tersebut

tentunya menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran tematik yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, merupakan kegiatan yang menjadi pokok pembelajaran karena memuat isi dari tema yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Bu devi biasanya lebih banyak melakukan kegiatan pengondisian kelas pada kegiatan inti dikarenakan sangat besar kemungkinan terjadi hal-hal yang menyebabkan hilangnya fokus siswa serta kelas yang tidak kondusif. Pada kegiatan inti, bu devi melakukan 3 tahapan kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi: ayo membaca, ayo mengamati, dan ayo berdiskusi.

▪ Ayo Membaca

Kegiatan diawali dengan siswa membaca teks tentang kerukunan bangsa yang ada di buku. Kemudian siswa diminta menuliskan kata-kata sulit dan informasi baru yang mereka temukan dari teks bacaan. (Bahasa Indonesia KD 3.7 dan 4.7) Kegiatan ayo membaca lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa untuk membaca dan menemukan informasi baru yang terdapat pada bacaan.

Selama siswa mengerjakan tugas, guru sesekali berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa, sesekali apabila siswa menemui kesulitan maka guru akan memberi arahan dengan bahasa yang santai agar siswa bisa lebih leluasa bertanya tanpa merasa canggung. Setelah siswa menemukan kata-kata sulit dan informasi baru yang mereka temui dalam bacaan kemudian guru bersama-sama siswa mencocokkan jawaban siswa. Cara mencocokkannya ialah guru mempersialhkan siapa yang mau membacakan jawabannya/per soal.

▪ Ayo Mengamati

Pada kegiatan mengamati, siswa mengamati percobaan

beberapa benda yang dapat ditarik oleh magnet, serta percobaan dari dua buah magnet. Pada kegiatan ayo mengamati, guru beserta siswa melakukan kegiatan mengamati percobaan beberapa benda yang dapat ditarik oleh magnet. Guru memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar seperti jarum pentul, pensil, peniti, krikil, dan magnet batang untuk melakukan kegiatan percobaan gaya magnet tersebut. Kegiatan ini memadukan antara peran guru sebagai pemberi informasi, namun tetap mengedepankan keaktifan siswa dalam mengamati dan memahami benda yang dapat ditarik oleh magnet maupun tidak. Setelah siswa mengamati percobaan tersebut, mereka diminta menuliskan hasil pengamatan di buku catatan masing-masing benda mana saja yang dapat ditarik dan tidak dapat ditarik oleh magnet.

- Ayo Berdiskusi

Kemudian pada kegiatan ayo berdiskusi sebelum guru meminta siswa melakukan diskusi kelompok, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep gaya gravitasi secara singkat. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa, yang mana siswa diminta berdiskusi tentang gaya magnet dan gaya gravitasi untuk kemudian dibuat laporan hasil percobaan. (IPA KD 3.3 dan 4.3)

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup, guru melakukan evaluasi dengan siswa diminta membuat resume (*creativity*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang ada dalam kegiatan kemudian guru akan memberikan hadiah/pujian bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan baik dan benar. Penilaian yang dilakukan oleh bu devi dilakukan sesuai kebutuhan guru, yaitu melalui pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya

dengan rubric penilaian.

Pada pembelajaran kali ini evaluasi yang dilakukan guru ialah melalui penilaian sikap, unjuk kerja dan portofolio. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran, apakah bisa mengikuti dengan baik atau tidak serta bagaimana keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan dan menjawab soal dari guru. Selain itu juga ada evaluasi dari hasil pengamatan yang dibuat dalam bentuk laporan hasil percobaan.⁸⁷

2) Pembelajaran hari kedua:

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bu devy meliputi orientasi, apersepsi dan motivasi. Sebelum guru masuk kelas siswa sudah duduk rapi kemudian melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembiasaan yang dilakukan meliputi hapalan juz „amma bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pengamalan doa sehari-hari. Barulah setelah guru masuk melakukan *orientasi* dengan melakukan pembukaan pelajaran dengan salam serta membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menerapkan pembentukan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kelengkapan atribut siswa dan kebersihan kelas.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan ialah *apersepsi* dengan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa. Hal yang dilakukan ialah dengan cara guru bertanya pada siswa “pada pertemuan kemarin kita sudah belajar apa ya anak-anak?”, kemudian siswa akan menyebutkan beberapa contoh pengalaman yang pernah dialami. Pada tahap ini mulai melatih fokus dan daya

⁸⁷ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

ingat siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya, apakah ada keterkaitan tentang materi yang dipelajari dengan pengalaman siswa.

Setelah melakukan *orientasi* dan *apersepsi*, guru memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*motivasi*). Pada pertemuan kali ini, guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa dekorasi atau pajangan apa yang ada di rumah mereka masing-masing. Hal tersebut tentunya menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran tematik yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga siswa memiliki gambaran awal tentang materi yang akan dibahas.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, merupakan kegiatan yang menjadi pokok pembelajaran karena memuat isi dari tema yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Bu devi biasanya lebih banyak melakukan kegiatan pengondisian kelas pada kegiatan inti dikarenakan sangat besar kemungkinan terjadi hal-hal yang menyebabkan hilangnya fokus siswa serta kelas yang tidak kondusif. Pada kegiatan inti, bu devi melakukan 3 tahapan kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi: ayo membaca, ayo mengamati, dan ayo berdiskusi.

▪ Ayo Membaca

Kegiatan diawali dengan siswa membaca kembali secara mandiri teks tentang “Percantik Dekorasi dengan Seni Mozaik” yang ada di buku tema. Kemudian siswa diminta menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui tentang seni mozaik dan pengetahuan baru yang baru diperoleh dari bacaan. (Bahasa Indonesia KD 3.7)

▪ Ayo Mengamati

Pada kegiatan ayo mengamati, guru menunjukkan contoh seni

montase, kolase dan mozaik. Siswa diminta untuk mengamati hasil gambar hasil karya seni montase, kolase, dan mozaik dibantu penjelasan dari guru kelas. Pada saat guru sedang menjelaskan ada beberapa siswa perempuan yang asik mengobrol sendiri dengan teman disebelahnya, guru mengingatkan siswa tersebut untuk tidak mengobrol sendiri dan menjelaskan penjelasan dari guru. Setelah mengamati gambar, siswa diminta untuk menuliskan perbedaan dari 3 karya seni tersebut pada buku tugas siswa. Selama pengerjaan tersebut, guru berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa dan sesekali membantu apabila siswa mengalami kesulitan dalam pekerjaan. Ketika semua pekerjaan siswa telah selesai guru meminta siswa mengumpulkan buku tugas untuk diperiksa. (SBdP KD 3.3 dan 4.3)

Guru memberikan penjelasan tentang apa itu gaya gesek serta memberikan contoh gaya gesek dengan memanfaatkan pulpen atau pensil sebagai bahan percobaan. Setelah memberikan contoh real, guru memberikan contoh penerapan gaya gesek yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Lalu guru mempersilakan kepada siswa untuk bertanya apabila ada penjelasan yang belum dapat dipahami.

- Ayo Berdiskusi

Kemudian pada kegiatan ayo berdiskusi, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa untuk mendiskusikan tentang gaya gesek serta contoh pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari. Namun karena tempat duduk siswa sudah diatur secara berkelompok sehingga guru tidak perlu membentuk kelompok baru. Dalam kegiatan ayo berdiskusi ini guru telah menyediakan kertas dan siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusi mereka pada kolom yang tersedia. Pada akhir pengerjaan, masing-

masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. (IPA KD 3.3 dan 4.3)

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup, guru melakukan evaluasi dengan siswa diminta membuat resume (*creativity*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang ada dalam kegiatan kemudian guru akan memberikan hadiah/pujian bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan baik dan benar. Penilaian yang dilakukan oleh bu devi dilakukan sesuai kebutuhan guru, yaitu melalui pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya dengan rubric penilaian.

Evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran kali ini ialah melalui penilaian sikap dan unjuk kerja. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, baik atau tidaknya, aktif atau pasif, fokus atau tidak menjadi penilaian tersendiri bagi guru. Selain itu penilaian terhadap bagaimana kerja kelompok siswa, apakah bekerjasama atau hanya beberapa yang aktif mengerjakan, serta bagaimana penyampaian siswa dalam memaparkan hasil diskusi di depan kelas.⁸⁸

3) Pembelajaran hari ketiga:

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bu devi meliputi orientasi, apersepsi dan motivasi. Sebelum guru masuk kelas siswa sudah duduk rapi kemudian melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembiasaan yang dilakukan meliputi hapalan juz „amma bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pengamalan doa sehari-hari. Barulah setelah guru masuk

⁸⁸ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

melakukan *orientasi* dengan melakukan pembukaan pelajaran dengan salam serta membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menerapkan pembentukan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kelengkapan atribut siswa dan kebersihan kelas.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan ialah *apersepsi* dengan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa. Hal yang dilakukan ialah dengan cara guru bertanya pada siswa “pada pertemuan kemarin kita sudah belajar apa ya anak-anak?”, kemudian siswa akan menyebutkan beberapa contoh pengalaman yang pernah dialami. Pada tahap ini mulai melatih fokus dan daya ingat siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya, apakah ada keterkaitan tentang materi yang dipelajari dengan pengalaman siswa.

Setelah melakukan *orientasi* dan *apersepsi*, guru memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*motivasi*). Hal tersebut tentunya menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran tematik yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, merupakan kegiatan yang menjadi pokok pembelajaran karena memuat isi dari tema yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Bu Devi biasanya lebih banyak melakukan kegiatan pengondisian kelas pada kegiatan inti dikarenakan sangat besar kemungkinan terjadi hal-hal yang menyebabkan hilangnya fokus siswa serta kelas yang tidak kondusif. Pada kegiatan inti, Bu Devi melakukan 2 tahapan kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi: ayo membaca dan ayo berdiskusi.

- Ayo Membaca

Kegiatan diawali dengan siswa membaca teks secara mandiri tentang “Sikap Toleransi terhadap Keragaman” yang ada di buku tema. Kemudian siswa diminta menuliskan pengetahuan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang seni mozaik dan pengetahuan baru yang baru diperoleh dari bacaan. (Bahasa Indonesia KD 3.7 dan 4.7)

- Ayo Berdiskusi

Kemudian pada kegiatan ayo berdiskusi, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa untuk mendiskusikan tentang manfaat toleransi serta bagaimana penerapan sikap toleransi di sekolah. Namun karena tempat duduk siswa sudah diatur secara berkelompok sehingga guru tidak perlu membentuk kelompok baru. Pada kegiatan diskusi ini setiap kelompok diminta menuliskan kesimpulan hasil diskusi pada kolom yang sudah tertera pada contoh di buku siswa untuk dituliskan kembali di buku tugas siswa. Setelah diskusi selesai, setiap masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. (PPKn KD 3.4 dan 4.4)

Pada pertemuan sebelumnya telah dipelajari juga tentang aktivitas ekonomi pada bidang pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan tentang aktivitas ekonomi yang meliputi berbagai bidang tersebut (pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan). (IPS KD 3.2 dan 4.2)

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup, guru melakukan evaluasi dengan siswa diminta membuat resume (*creativity*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang ada dalam kegiatan kemudian

guru akan memberikan hadiah/pujian bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan baik dan benar. Penilaian yang dilakukan oleh bu devi dilakukan sesuai kebutuhan guru, yaitu melalui pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya dengan rubic penilaian.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada pertemuan hari ini meliputi melalui penilaian sikap dan unjuk kerja. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, baik atau tidaknya, aktif atau pasif, fokus atau tidak menjadi penilaian tersendiri bagi guru. Selain itu penilaian terhadap bagaimana kerja kelompok siswa, apakah bekerjasama atau hanya beberapa yang aktif mengerjakan, serta bagaimana penyampaian siswa dalam memaparkan hasil diskusi di depan kelas.⁸⁹

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bungkel melalui beberapa rangkaian penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana keterampilan guru kelas IV dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bungkel, Kabupaten Purbalingga.

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik pada intinya ialah tergantung bagaimana cara guru pandai dalam menganalisis masalah atau problem apa yang dihadapi dalam kelas. Apabila guru tepat dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas secara proporsional maka proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Yamin yang dikutip oleh St. Fatimah dalam jurnal penelitiannya berpendapat bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik memiliki beberapa komponen.

⁸⁹ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 30 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

Keterampilan yang berkaitan dengan upaya guru menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap tanggung jawab

Sebagai seorang guru sudah seyogyanya bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik. Setiap tingkah laku, perkataan, maupun cara bicara yang diterapkan guru selama proses pembelajaran secara tidak langsung memberikan contoh nyata kepada siswa dengan tidak menutup kemungkinan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dengan guru sendiri yang hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.⁹⁰

Sebagai salah satu penerapan sikap tanggungjawab yaitu seperti penegakkan disiplin kelas. Adapun menurut W.J.S Poerwadiminta, istilah disiplin mengandung pengertian sebagai berikut; Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib di sekolah.⁹¹ Pembentukan disiplin pada saat ini bukan hanya sebatas ingin agar siswa patuh terhadap tata tertib yang ada di sekolah, melainkan menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan diri sendiri (*self discipline*) atau *self control*.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga guru menerapkan sikap tanggung jawab melalui penegakkan disiplin dalam kelas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa cara yang dilakukan guru kelas IV sebagai upaya penanaman sikap tanggung jawab. Penanaman sikap tanggung jawab yang meliputi

⁹⁰ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.23.

⁹¹ Ni Luh Rai, Ida Bagus, dkk, "Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri se-Kabupaten Tabanan", *Jurnal Undiksha*, Vol. 4 No. 2, 2016, hlm. 7.

penegakkan disiplin kelas biasanya dilakukan diawal pembelajaran, guru menerapkan pembentukan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kelengkapan atribut siswa dan kebersihan kelas. Dalam rangka kebersihan kelas, apabila yang bertugas piket tidak melaksanakan kewajibannya maka akan dikenakan sanksi berupa piket setelah jam pelajaran selesai. Sedangkan bagi siswa yang tidak mengenakan atribut sesuai seragamnya, misal tidak mengenakan dasi, maka sanksinya berupa denda. Bagi siswa yang terlambat masuk kelas, maka diharuskan berdiri didepan kelas selama lebih kurang 10 menit. Pembentukan disiplin ini dimaksudkan agar segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib di sekolah.⁹² Cara ini menuntut guru bersikap tegas terhadap segala keputusan maupun tindakan yang telah menjadi kesepakatan bersama yang telah dikomunikasikan dengan siswa.

Penerapan sikap tanggung jawab di sekolah diharapkan tidak hanya semata-mata untuk mengekang kebebasan siswa, melainkan pembentukan karakter siswa agar terbiasa berperilaku baik dengan patuh dan taat pada peraturan yang ada karena kesadaran dari dirinya. Apabila siswa sejak dini sudah terbiasa patuh pada peraturan yang ada sekecil apapun, maka tidak sulit bagi mereka untuk mentaati peraturan yang wilayah cakupannya lebih luas yaitu sebagai warga negara yang baik dengan patuh pada peraturan negara.

2. Mendekati dan memberikan pernyataan

Disamping sebagai bentuk penguatan dan bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, gerak mendekati yang dilakukan dengan tepat menunjukkan kesiagaan dan perhatian guru terhadap kegiatan belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam jurnal yang ditulis oleh Ni Luh Rai yang mengatakan bahwa sikap tanggap guru dalam melaksanakan keterampilan

⁹² Wawancara dengan Ibu Devi Hanisah, S.Pd. (Guru Kelas IV SD Negeri 1 Bungkel), pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 10:23 WIB.

pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.⁹³ Sedangkan yang dimaksud dengan memberikan pernyataan ialah sikap guru yang dapat dikomunikasikan melalui pernyataan kesiapan guru untuk memulai materi atau memberikan respon.

Selama beberapa kali peneliti melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 1 Bungkel, peneliti menemukan guru kelas IV telah menerapkan keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan mendekati dan memberikan pernyataan. Contoh yang ditemukan dari hasil penelitian yang didapat meliputi:

- Pembelajaran hari pertama, pada kegiatan **ayo membaca** guru meminta siswa menuliskan kata-kata sulit dan informasi baru yang mereka temukan dalam teks. Selama siswa mengerjakan tugas, guru sesekali berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa, sesekali apabila siswa menemui kesulitan maka guru akan memberi arahan dengan bahasa yang santai agar siswa bisa lebih leluasa bertanya tanpa merasa canggung. Setelah siswa menemukan kata-kata sulit dan informasi baru yang mereka temui dalam bacaan kemudian guru bersama-sama siswa mencocokkan jawaban siswa.⁹⁴
- Pembelajaran hari kedua, pada kegiatan **ayo mengamati** setelah siswa mengamati gambar hasil karya seni montase, kolase, dan mozaik siswa diminta untuk menuliskan perbedaan dari 3 karya seni tersebut pada buku tugas siswa. Selama pengerjaan tersebut, guru berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa dan sesekali membantu apabila siswa mengalami kesulitan dalam pekerjaan.⁹⁵

⁹³ Ni Luh Rai, Ida Bagus, dkk, “Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri se-Kabupaten Tabanan”, Jurnal Undiksha, Vol. 4 No. 2, 2016, hlm. 7.

⁹⁴ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

⁹⁵ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

3. Reaktif terhadap gangguan di kelas

Kata reaktif dalam KBBI adalah sifat cenderung, tanggap, atau segera bereaksi terhadap sesuatu yang timbul atau muncul.⁹⁶ Kelas merupakan sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran dari seorang guru.⁹⁷ Jadi, tidak menutup kemungkinan akan ada beberapa masalah atau gangguan yang muncul selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), dan
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.⁹⁸

Selama KBM berlangsung, tentunya akan menemukan fase naik dan turunnya semangat belajar siswa. Pembelajaran tematik yang dilakukan pada jam pagi memungkinkan semangat siswa dalam belajar masih besar, namun ketika jam mulai menunjukkan waktu siang hari, semangat siswa akan mulai berkurang yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi: rasa bosan, kurangnya fokus anak, masih terbawa suasana senang bermain saat jam istirahat serta mengantuk. Hal tersebut tentunya tidak boleh luput dari perhatian guru agar lingkungan belajar tetap kondusif dan fokus anak

⁹⁶ Ebta Setiawan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring*” (<https://kbbi.web.id/lengkap.html>), diakses pada 15 April 2021, 20:00)

⁹⁷ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.7.

⁹⁸ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.9.

tidak terbagi. Dalam kasus ini, bu Devi melakukan pengelolaan kelas melalui beberapa tindakan:

a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran.⁹⁹ Kaitannya dalam tindakan preventif yang dilakukan oleh guru ialah sikap tanggap/peka terhadap perilaku siswa yang mungkin dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Menurut penjelasan dari guru kelas IV, terkadang selama proses KBM berlangsung ada beberapa anak yang suka mengajak temannya mengobrol, tentu saja hal demikian dapat mengganggu konsentrasi belajar teman disebelahnya.¹⁰⁰ Maka, bu Devi memberikan sikap preventif berupa memberikan teguran kepada anak yang bersangkutan. Sikap peka guru juga ditunjukkan dengan memberikan ice breaking agar siswa tidak mengalami kebosanan. *Ice breaking* yang diberikan oleh bu Devi pun bermacam-macam, salah satunya ialah permainan yang mudah dilakukan seperti *talking stik*. Selain itu bisa juga dengan menyanyi atau bertepuk tangan.

b. Tindakan Refrensif

Keterampilan refrensif sebagai salah satu unsur dari keterampilan pengelolaan kelas tidak diartikan sebagai tindakan kekerasan seperti halnya penanganan dalam gangguan keamanan.¹⁰¹ Dalam penerapannya di Sekolah Dasar khususnya di kelas IV SD Negeri 1 Bungkanel, bentuk dari tindakan refrensif diimplementasikan dalam bentuk *punishment* dan *reward*.¹⁰²

Tindakan *punishment* dilakukan ketika siswa melakukan aktivitas yang mengganggu kondutifitas belajar di kelas, misalnya

⁹⁹ Mudasir, Manajemen Kelas, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.10.

¹⁰⁰ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹⁰¹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.11.

terjadi pertengkaran antar siswa, membuat kegaduhan di kelas, atau tidak mengerjakan tugas dari guru. *Punishment* yang diberikan oleh bu Devi menyesuaikan kesalahan siswa, apabila terjadi pertengkaran antar siswa maka mulanya bu Devi mendamaikan kedua belah pihak, baru kemudian diberikan arahan (mengarahkan pola pikir anak), apabila diperlukan maka bu Devi akan menyuruh siswa untuk berdiri di depan kelas disamakan dengan siswa yang membuat kegaduhan di kelas. Apabila siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, maka siswa tersebut diminta untuk mengerjakan tugasnya di perpustakaan sekolah.

Pemberian *reward* kepada siswa berupa memberikan bintang sebagai bentuk apresiasi dan penambahan nilai bagi siswa yang aktif bertanya dan maju untuk menjawab soal yang diberikan guru. Bagi siswa yang memperoleh penghargaan karena mengikuti perlombaan diluar sekolah, maka mendapat bonus hadiah dari guru.

4. Membagi perhatian secara visual

Adanya perhatian dari seorang guru terhadap kegiatan siswa ditunjukkan dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, baik itu kegiatan kelompok maupun kegiatan individual. Dalam hal membagi perhatian guru harus mampu membagi perhatian kepada semua siswa, perhatian itu dapat bersifat visual maupun bersifat verbal.¹⁰³ Kemampuan guru untuk membagi perhatian kepada seluruh siswa menyebabkan siswa merasa bahwa apa yang dikerjakannya selalu diperhatikan oleh guru. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara; visual yaitu guru dapat merubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan-kegiatan

¹⁰³ Githa Ulandari, Suhartono, dkk, “*Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017*”, Jurnal Korpus, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 53.

siswa dan verbal yaitu guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan terhadap aktivitas anak.¹⁰⁴

Guru kelas IV dalam pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan membagi perhatian secara visual telah diterapkan selama proses KBM berlangsung. Guru memberikan perhatian bersifat visual terlihat pada saat guru menjelaskan materi yang pertama setelah materi pertama selesai guru sampaikan dari perhatian siswa dan guru mengubah pandangannya tanpa kehilangan perhatian pada materi yang pertama guru melirik materi yang kedua pandangan ini dilakukan guru terhadap sekelompok siswa.

5. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran

Dalam rangka memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran dapat dipertahankan jika guru mampu secara terus-menerus memusatkan perhatian yang dapat dilakukan melalui cara menyiagakan siswa sebelum melakukan tugas dan menuntut tanggung jawab siswa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasibuan dan Moedjiono yang dikutip oleh Ni Luh Rai mengatakan bahwa salah satu cara pemusatan perhatian kelompok yang dapat dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung adalah merumuskan tujuan topik diskusi yang akan dibahas.¹⁰⁵ Sebelum melakukan tugas, siswa disiagakan terhadap tugas yang akan dikerjakan dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang yang berkaitan dengan tugas/materi yang akan dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bungkanel, peneliti menemukan bahwa cara guru kelas IV dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang meliputi:

¹⁰⁴ St. Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 27

¹⁰⁵ Ni Luh Rai, Ida Bagus, dkk, "Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri se-Kabupaten Tabanan", Jurnal Undiksha, Vol. 4 No. 2, 2016, hlm. 8.

penataan ruang kelas yang nyaman, melakukan pengondisian kelas, dan penggunaan media dan metode ajar yang tepat.

a. Penataan Ruang Kelas

Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen kelas, secara umum faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi 2 golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa.¹⁰⁶ Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, perkembangan pola pikir dan perilaku siswa. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berhubungan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan tempat duduk siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya.¹⁰⁷ Pengelolaan kelas (*Classroom Management*) dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas.¹⁰⁸

Dalam hal pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV berkaitan dengan penataan ruang kelas ialah meliputi, *rooling* tempat duduk, duduk secara berkelompok, peletakkan gambar-gambar edukatif, serta tata letak papan tulis.¹⁰⁹ Jenis pengaturan tempat duduk pada umumnya mengurangi kemampuan siswa dalam belajar. Apalagi dalam pembelajaran tematik yang kebanyakan mengharuskan siswa untuk mencari dan mengeksplor secara langsung agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh. Pada pembahasan tema Indahnya Keragaman di Negeriku sub tema 3 terdapat kegiatan berkelompok yang terdiri dari 3-4 anak, dengan penataan tempat duduk yang sudah secara berkelompok tentu memudahkan

¹⁰⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.21.

¹⁰⁷ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹⁰⁸ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011, hlm.10.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Devi Hanisah, S.Pd. (Guru Kelas IV SD Negeri 1 Bungkel), pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 10:23 WIB.

pekerjaan siswa tanpa harus membuang-buang waktu membentuk kelompok baru.¹¹⁰

Kelas IV SD Negeri 1 Bungkel selain menerapkan pola duduk berkelompok, sesekali dilakukan juga *rooling* tempat duduk agar siswa tidak merasa jenuh dengan tempat duduk yang sama dan rekan kerja kelompok yang sama. Bu Devi juga telah memastikan bahwa pencahayaan kelas cukup, terutama dalam peletakkan papan tulis yang kiranya mendapatkan pencahayaan yang baik (tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap). Untuk menunjang kegiatan pembelajaran diletakkan juga gambar-gambar edukatif yang berkaitan dengan materi kelas IV.¹¹¹

b. Pengondisian Kelas

Menurut hasil penelitian, bu Devi melakukan kegiatan pengondisian kelas sebelum kegiatan KBM dimulai dan diawali kegiatan KBM.¹¹² Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di kelas IV diawali dengan kegiatan pembiasaan, kemudian memasuki kegiatan pembelajaran yang mana dibagi menjadi 3 kegiatan, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum KBM dimulai, biasanya pengondisian kelas yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan bertujuan untuk membiasakan siswa secara konsisten dan terus menerus dengan sebuah tujuan, sehingga tertanam dalam diri siswa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.¹¹³

Saat siswa baru masuk kelas, biasanya kegiatan pembiasaan diawali dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri

¹¹⁰ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Devi Hanisah, S.Pd. (Guru Kelas IV SD Negeri 1 Bungkel), pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 10:23 WIB.

¹¹² Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹¹³ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

kepada Allah SWT dengan harapan ilmu yang didapatkan dapat tersampaikan dengan baik dan bermanfaat dalam kehidupan. Setelah itu, siswa membaca hapalan juz „amma bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pengamalan doa sehari-hari.¹¹⁴

Memasuki kegiatan pendahuluan diawal pembelajaran, guru menerapkan pembentukan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kelengkapan atribut siswa dan kebersihan kelas. Dalam rangka kebersihan kelas, apabila yang bertugas piket tidak melaksanakan kewajibannya maka akan dikenakan sanksi berupa piket setelah jam pelajaran selesai. Sedangkan bagi siswa yang tidak mengenakan atribut sesuai seragamnya, misal tidak mengenakan dasi, maka sanksinya berupa denda. Bagi siswa yang terlambat masuk kelas, maka diharuskan berdiri didepan kelas selama lebih kurang 10 menit. Pembentukan disiplin ini dimaksudkan agar segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib di sekolah.¹¹⁵

Kegiatan pengondisian kelas yang dilakukan oleh bu Devi lainnya ialah melakukan apersepsi (review ulang materi).¹¹⁶ Apersepsi dimaksudkan agar guru mengetahui sejauh mana daya serap siswa dalam menerima materi serta sejauh mana hasil belajar dari masing-masing siswa. Apersepsi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya, sehingga siswa sudah memiliki bekal atau gambaran sebelum menerima materi lanjutan. Setelah melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam pengamalannya dikehidupan sehari-hari.¹¹⁷

¹¹⁴ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Devi Hanisah, S.Pd. (Guru Kelas IV SD Negeri 1 Bungkel), pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 10:23 WIB.

¹¹⁶ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Devi Hanisah, S.Pd. (Guru Kelas IV SD Negeri 1 Bungkel), pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 10:23 WIB.

c. Penggunaan Media dan Metode Ajar yang Tepat

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana secara optimal.¹¹⁸ Pembelajaran tematik juga perlu mengoptimalkan penggunaan media belajar yang variatif sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.¹¹⁹ Keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan alat atau media guna menunjang tersampainya materi dengan baik. Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang baik yang didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan.¹²⁰ Media yang baik adalah media yang memudahkan siswa dalam menyerap materi serta memudahkan guru dalam penyampaian materi.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu terdiri dari beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” dapat ditinjau dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, IPS, dan PPKn. Pembelajaran tematik mengharuskan kreativitas guru dalam merancang metode serta media pembelajaran yang tepat. Dalam

¹¹⁸ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.50.

¹¹⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.190.

¹²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.190.

kegiatan “Ayo Mengamati” materi IPA, terdapat kegiatan mengamati percobaan beberapa benda yang dapat ditarik oleh magnet dan percobaan gaya gravitasi. Guru menggunakan benda-benda yang ada disekeliling sebagai media pembelajaran. Barang-barang seperti penggaris, batu, pensil, serta apapun yang ada di sekeliling kelas bisa dijadikan media pembelajaran karena untuk materi magnet bisa menggunakan barang-barang yang ada disekitar kelas.¹²¹

6. Memberikan petunjuk yang jelas

Memberikan petunjuk yang jelas akan sangat membantu kelancaran tugas yang harus dikerjakan oleh siswa hingga kondisi belajar dapat dioptimalkan. Petunjuk ini dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku siswa lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pembelajaran.¹²²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru kelas IV SD Negeri 1 Bungkel telah memberikan petunjuk yang jelas melalui: penyampaian materi secara jelas dan memberikan instruksi yang jelas saat memberikan tugas.¹²³ Sebagai contoh dalam pembelajaran hari pertama kegiatan **ayo berdiskusi**, sebelum guru meminta siswa melakukan diskusi kelompok, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep gaya gravitasi secara singkat. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa, yang mana siswa diminta berdiskusi tentang gaya magnet dan gaya gravitasi untuk kemudian dibuat laporan hasil percobaan.¹²⁴ Pada pembelajaran hari kedua kegiatan **ayo mengamati**, guru menunjukkan contoh seni montase, kolase dan

¹²¹ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹²² Githa Ulandari, Suhartono, dkk, “*Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017*”, Jurnal Korpus, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 53.

¹²³ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹²⁴ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

mozaik. Siswa diminta untuk mengamati hasil gambar hasil karya seni montase, kolase, dan mozaik dibantu penjelasan dari guru kelas. Setelah mengamati gambar, siswa diminta untuk menuliskan perbedaan dari 3 karya seni tersebut pada buku tugas siswa.¹²⁵

7. Memberikan teguran secara bijaksana

Ada kalanya dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, guru tidak berhasil menciptakan kondisi belajar yang maksimal dengan cara-cara yang telah disebutkan diatas. Dalam hal ini, guru dapat menegur siswa. Teguran yang efektif haruslah tegas dan jelas tertuju pada siswa tertentu, tidak kasar, tidak menyakitkan, tidak bersifat menghina, dan tidak merupakan cemoohan atau ejekan. Guru harus ingat bahwa sebuah teguran yang diberikan meskipun kepada siswa walaupun nampaknya kecil namun sebetulnya dirasakan begitu mendalam.¹²⁶

Guru kelas IV dalam pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan memberikan teguran yang bijaksana telah diterapkan selama proses KBM berlangsung.¹²⁷ Sebagai contoh, saat peneliti melakukan penelitian langsung pada saat kegiatan pembelajaran tematik sedang berlangsung, guru mendapati ada beberapa siswa perempuan yang asik mengobrol sendiri dengan teman disebelahnya, guru mengingatkan siswa tersebut untuk tidak mengobrol sendiri dan menjelaskan penjelasan dari guru. Ketika guru menegur siswa tidak ada unsur kasar, menyakitkan, maupun menghina, tetapi guru menegur dengan cara menyebutkan nama siswa tersebut dan diminta untuk tidak mengobrol sendiri dalam kelas.¹²⁸

Kalimat teguran itu hendaknya jangan terlalu banyak, yang penting siswa bisa kondusif lagi saat pembelajaran. Karena kalimat

¹²⁵ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹²⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, STAIN Purwokerto Press, Purwokerto, 2012, hlm.101.

¹²⁷ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

¹²⁸ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

teguran yang terlalu panjang bisa membuang waktu yang harusnya waktu tersebut digunakan untuk materi hingga menyebabkan waktu yang ada terbuang sia-sia. Hendaknya teguran itu menggunakan bahasa yang singkat asal efektif dan langsung mengena seperti yang telah dijelaskan diatas.

8. Memberikan penguatan ketika diperlukan

Penguatan merupakan sebuah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu.¹²⁹ Penguatan terutama diberikan kepada siswa yang sering mengganggu, tetapi suatu ketika bisa juga diberikan kepada siswa yang bertingkah laku yang baik. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negative. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negative merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Misalnya dalam penguatan negative, guru memberikan sindiran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat guru tersebut menerangkan suatu materi pelajaran.

Keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pemberian penguatan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterampilan guru kelas IV dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik ditemukan bahwa penguatan yang guru berikan ialah dengan memberikan tepuk tangan, jempol dan pujian apabila siswa mau mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan jawabannya tepat. Penguatan yang diberikan oleh guru tersebut ternyata mampu

¹²⁹ St. Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No. 2, 2014, hlm. 27.

memotivasi siswa yang lain untuk mau secara sukarela maju mempresentasikan hasil pekerjaannya.¹³⁰

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Bungkanel dilaksanakan sebagaimana mestinya. Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP yang menyesuaikan dengan silabus pembelajaran. RPP yang dibuat guru pun telah dimodifikasi mengikuti perkembangan kurikulumnya yaitu dengan menerapkan pola penulisan RPP 1 lembar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tertib/runtut sesuai dengan RPP yang ada. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru tidak selalu melakukan evaluasi yang berbentuk karya tulis. Tak jarang guru juga melakukan evaluasi pada kegiatan inti sehingga siswa tidak merasa bosan dengan evaluasi yang monoton harus menulis, mempresentasikan dan mengumpulkan jawaban. Hal tersebut menjadi salah satu keterampilan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bungkanel.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Bungkanel secara keseluruhan telah menunjang terlaksananya pembelajaran tematik dengan baik dan optimal. Hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dapat terselesaikan sesegera mungkin sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang lebih kompleks. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik menjadi salah satu hal yang penting agar tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif dan efisien.

Menjadi pendidik/guru tentunya tidak serta merta hanya fokus bagaimana mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tetapi bagaimana agar karakter yang terbentuk dalam diri individu (siswa) menjadi pribadi yang *insan kamil* dengan harapan tercipta sikap yang matang agar memiliki

¹³⁰ Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 09:15 WIB)

kedewasaan secara sikap dan pikiran sebagai bekal ketika hidup bermasyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas IV di SD Negeri 1 Bungkanel pada pembelajaran tematik dilaksanakan dengan beberapa cara, meliputi: menunjukkan sikap tanggung jawab, mendekati dan memberikan pernyataan, reaktif terhadap gangguan di kelas, membagi perhatian secara visual, memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan teguran secara bijaksana, dan memberikan penguatan ketika diperlukan.

Keterampilan pengelolaan kelas yang pertama, ialah dengan menunjukkan sikap tanggung jawab yang diaktualisasikan melalui penegakkan disiplin kelas. Keterampilan yang kedua yaitu keterampilan mendekati dan memberikan pernyataan, penerapan keterampilan kedua ini dilakukan dengan cara guru kelas IV sesekali berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa serta memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Indikator keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya yaitu reaktif terhadap gangguan di kelas, dimana diterapkan melalui tindakan preventif (memberikan teguran pada siswa yang mengganggu KBM dan *ice breaking* untuk mengatasi kebosanan) dan tindakan refrensif (berdiri di depan kelas atau mengerjakan tugas di perpustakaan sebagai bentuk *punishment dan* memberikan bintang serta penambahan nilai sebagai *reward*). Keterampilan yang berkaitan dengan membagi perhatian secara visual diterapkan dengan cara guru memberikan perhatian saat guru menjelaskan materi yang pertama kemudian melanjutkan ke materi kedua tanpa kehilangan fokus terhadap materi sebelumnya. Indikator selanjutnya yaitu memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru melakukan penataan ruang kelas, pengondisian kelas, serta penggunaan media dan metode ajar yang tepat. Penataan ruang kelas yang dilakukan guru kelas IV meliputi:

rooling tempat duduk; duduk berkelompok; peletakkan gambar edukatif; mengatur tata letak papan tulis. Dalam hal pengondisian kelas, yang dilakukan guru ialah dengan melakukan kegiatan pembiasaan diawal pelajaran, apersepsi dan motivasi, serta penggunaan media dan metode ajar yang tepat dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan materi pada hari itu. Keterampilan memberikan petunjuk yang jelas dilaksanakan melalui penyampaian materi secara jelas dan memberikan instruksi yang jelas saat memberikan tugas. Kemudian indikator keterampilan memberikan teguran secara bijaksana diterapkan melalui guru menegur dengan cara menyebutkan nama siswa tersebut dan diminta untuk tidak mengobrol sendiri dalam kelas dan keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan memberikan penguatan ketika diperlukan diaktualisasikan dengan cara memberikan tepuk tangan, jempol dan pujian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SD`Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan beberapa upaya dalam keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sebagai salah satu usaha untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, terus melakukan perbaikan dan memajukan sekolah dengan guru-guru yang kompeten serta pemenuhan fasilitas yang memadai sehingga menambah kualitas sekolah dalam pandangan masyarakat.
2. Kepada Guru Kelas, tingkatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran khususnya pengelolaan kelas agar dapat mencapai pembelajaran optimal dan menciptakan peserta didik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nurtanto. 2006 . Mengelola Kelas untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar dalam “Jurnal Pendidikan, Vol.3 No.2”
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Rangkuman Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, BSNP, Jakarta, 2006, hlm.4.
- Chamidah, Nur. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Margoyasan Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chan, Faizal. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar dalam Jurnal “Internasional Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol.3 No.4”.
- Faturrohman, Pupuh, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Firmansyah, Fazar. 2017. *Metamor Proses*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hardiningsih, Sri Utami. 2008. *Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN)(Studi Kasus Kelas VII Semester Genap 2007/2008)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasrawati, Perangkat Pembelajaran Tematik di SD dalam Jurnal “Auladuna, Vol.3 No.1”.
- Indriani, Fitri. Kompetensi Paedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada “Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta, Vol.2 No.2”.
- Indrianto, Nino dan Desi Nur Fatmawati. 2020. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah dalam “Jurnal Pendidikan. Vol. 3 No. 1”.

- Isbadrianingtyas, Nafi, dkk. 2016. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam “Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 5”.
- Kadir, St. Fatimah. Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran dalam “Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 7 No. 2”.
- Kuntarto, Eko. 2019. Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar dalam jurnal pendidikan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Ngainun, Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam “Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan (TARBAWI), Vol.4 No.01”
- Nurkhotijah, Fila. 2016. *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Pamela, Issaura Sherly, dkk. 2019. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dalam “Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3 No.2”
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003 No. 4301. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rai, Ni Luh, Ida Bagus, dkk. 2016. Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri se-Kabupaten Tabanan dalam “Jurnal Undiksha, Vol.4 No.2”
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pendidikan dalam “Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2”.
- Surya, Muhammad. 2010. *Landasan Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Ulandari, Githa, Suhartono, dkk. 2016. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam “Jurnal Korpus. Vol. 1 No. 1”.
- Yaqin, Zubad Nurul. 2009. *Al Quran sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Mencetak Anak Didik yang Islami*. Malang: UIN Malang Press.



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO